

RATIONAL EMOTIVE BEHAVIOUR THERAPY (REBT)
BERBASIS ISLAM DALAM MENANGGULANGI
PRILAKU *BULLYING* SISWA
(Studi Eksperimen Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 11 Yogyakarta)



Oleh:
Abdul Kodir, S.Pd.I
NIM: 1420410017

TESIS

Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Islam
Konsentrasi Bimbingan dan Konseling Islam

YOGYAKARTA
2016

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Abdul Kodir, S.Pd.I
NIM : 1420410017
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Islam (PI)
Konsentrasi : Bimbingan dan Konseling Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan merupakan penelitian dan karya sendiri, terkecuali pada bagian-bagian tertentu yang merujuk pada bagian sumber referensi.

Yogyakarta, 10 Februari 2016

Saya yang menyatakan,



Abdul Kodir, S.Pd.I
NIM. 1420410017

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini ;

Nama : Abdul Kodir, S.Pd.I
NIM : 1420410017
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Islam (PI)
Konsentrasi : Bimbingan dan Konseling Islam
Judul Tesis :

***RATIONAL EMOTIVE BEHAVIOUR THERAPY (REBT) BERBASIS
ISLAM DALAM MENANGGULANGI
PRILAKU BULLYING SISWA***
(Studi eksperimen Pada Kelas X di SMA Negeri 11 Yogyakarta)

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 10 Februari 2016
Saya yang menyatakan,



Abdul Kodir, S.Pd.I
NIM. 1420410017



KEMENTERIAN AGAMA
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PENGESAHAN

Tesis berjudul : *RATIONAL EMOTIVE BEHAVIOUR THERAPY (REBT)* BERBASIS
ISLAM DALAM MENANGGULANGI PRILAKU *BULLYING* SISWA
(studi Eksperimen Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 11 Yogyakarta)

Nama : Abdul Kodir, S.Pd.I.

NIM : 1420410017

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : Bimbingan Konseling Islam

Tanggal Ujian : 07 Maret 2016

telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam
(M.Pd.I.)

Yogyakarta, 11 Maret 2016



Direktur

Abdul Kodir, M.A., M.Phil., Ph.D.
NIP. 19711207 199503 1 002

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : *RATIONAL EMOTIVE BEHAVIOUR THERAPY (REBT)* BERBASIS
ISLAM DALAM MENANGGULANGI PRILAKU BULLYING SISWA
(studi Eksperimen Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 11 Yogyakarta

Nama : Abdul Kodir, S.Pd.I.

NIM : 1420410017

Program Studi : *Pendidikan Islam*

Konsentrasi : Bimbingan Konseling Islam

telah disetujui tim penguji ujian munaqosah

Ketua Sidang Ujian : Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.

Pembimbing/Penguji : Dr. Nurus Sa'adah, M.Psi., Psi.

Penguji : Dr. Erika Setyani Kusuma Putri, S. Psi. M.Si.

()
()
()

diuji di Yogyakarta pada tanggal 07 Maret 2016

Waktu : 08.00wib.

Hasil/Nilai : 92/A

Predikat : ~~Dengan Pujian~~/Sangat Memuaskan/Memuaskan

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

***RATIONAL EMOTIVE BEHAVIOUR THERAPY (REBT)
BERBASIS ISLAM DALAM MENANGGULANGI
PRILAKU BULLYING SISWA***

(Studi Eksperimen Pada Kelas X di SMA Negeri 11 Yogyakarta)

Yang ditulis oleh :

Nama : Abdul Kodir, S.Pd.I
NIM : 1420410017
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Islam (PI)
Konsentrasi : Bimbingan dan Konseling Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Studi Islam.

Assalamu 'alaikum wr.wb

Yogyakarta, 10 Februari 2016
Pembimbing,



Dr. Nurus Sa'adah, S.Psi., M.Si, Psi

MOTTO

“Jangan pernah membenci, mencaci, menghina, bahkan memojokkan orang lain. Sebab kita tidak tau, apakah dikemudian hari dialah yang menjadi teman sejawat kita. Dengan begitu, bangkitkan rasa cinta dan sayang antar sesama.”

__Abdul Kodir__



PERSEMBAHAN

Rasa cinta yang semakin lama semakin tumbuh, saat diri ini menelusuri bumi Ilahi; buat Ayah, Ibu, serta keluargaku tercinta. Ini bukanlah akhir dari perjuangan, namun awal dari mimpi-mimpi yang disemai selama ini.

Saya mencintai kalian semua...

2016



ABSTRAK

Abdul Kodir : *Rational Emotive Behaviour Therapy (REBT)* berbasis Islam dalam Menanggulangi Prilaku *Bullying* Siswa (Studi Eksperimen Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 11 Yogyakarta), Tesis, Yogyakarta: Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Prodi Pendidikan Islam, Konsentrasi Bimbingan dan konseling Islam, 2015.

Penelitian ini dilatarbelakangi adanya kasus prilaku *bullying* yang terjadi di lingkungan pendidikan khususnya di SMA Negeri 11 Yogyakarta, berupa *bullying* aspek fisik, verbal, dan psikis. *Konseling Rational Emotive Behaviour Therapy (REBT)* berbasis Islam ini diterapkan bertujuan untuk menanggulangi prilaku *bullying* siswa tersebut.

Jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimen dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif, bertujuan untuk melihat efektivitas *Rational Emotive Behaviour Therapy (REBT)* berbasis Islam dalam menanggulangi prilaku *bullying* menggunakan desain *True Experimental Pre-test dan Pos-ttest Control Group Design* sebanyak 9 siswa pada kelompok eksperimen dan 9 siswa kelompok kontrol. Penentuan subyek dipilih dari hasil *pree-test* skala prilaku *bullying* dengan skor tertinggi tertinggi.

Hasil uji beda dengan menggunakan metode *Wilcoxon Signed Rank Test* kelompok eksperimen *pree-test* dan *post-test* sebesar $Z = -2,668$ dengan p-value sebesar 0,008 ($<0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara *pree-test* dan *post-test*. Uji beda *pree-test* dan *post-test* kelompok kontrol pada tabel t *statistics* $Z = -0,378$ dengan p-value 0,705 ($>0,05$), menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan skor siswa sebelum dan setelah perlakuan. Pada tabel *descriptive statistics* menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) kelompok kontrol 57,56 dibanding kelompok eksperimen 54,67 ini berarti terdapat selisih nilai *pree-test* dan *post-test* pada kelompok kontrol dan eksperimen. Dari hasil analisis tersebut bahwa *Rational Emotive Behaviour Therapy (REBT)* berbasis Islam efektif dalam menanggulangi prilaku *bullying* siswa kelas X SMA Negeri 11 Yogyakarta.

Kata Kunci : REBT, berbasis Islam, *bullying*.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN

Berdasarkan surat keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	śa'	ś	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	h	h	ha (dengan titik di atas)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	şad	ş	es (dengan titi di bawah)
ض	d'	d'	de (dengan titik di bawah)
ط	ta'	ţ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	z	zet (dengan titik di atas)

ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wawu	w	we
ه	ha'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	y	ye

B. Konsonan Rangkap Karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعقدين	ditulis	muta'qqidīn
عدة	ditulis	'iddah

C. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	ditulis	hibbah
جزية	ditulis	jizyah

(keterangan ini tidak diberlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehandaki lafal aslinya. Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

هبة	ditulis	karāmah al-auliyā’
-----	---------	--------------------

2. Bila ta’ marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	ditulis	zakātul fitri
------------	---------	---------------

D. Vocal Pendek

_____	kasrah	ditulis	i
_____	fathah	ditulis	a
_____	dammah	ditulis	u

E. Vocal Panjang

fathah + alif جاهلية	ditulis	a
fathah + ya’ mati يسعى	ditulis	jāhiliyyah
kasrah + ya’ mati كريم	ditulis	a
dammah + wawu mati فروض	ditulis	yas’ā
	ditulis	ī
	ditulis	karīm
	ditulis	u
	ditulis	furūd

F. Vocal Panjang

fathah + ya’ mati بينكم	ditulis	ai
fathah + wawu mati قول	ditulis	bainakum
	ditulis	au
	ditulis	qaulum

G. Vocal Pendek Yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrop

أنتم أعدت لئن شكرتم	ditulis ditulis ditulis	a'antum u'idat la'in syakartum
---------------------------	-------------------------------	--------------------------------------

H. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf Qamariyah

القرآن القياس	ditulis ditulis	al-qur'ān al-qiyās
------------------	--------------------	-----------------------

b. Bila diikuti huruf Syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf Syamsiyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf I (el)-nya.

السماء الشمس	ditulis ditulis	as-samā asy-syams
-----------------	--------------------	----------------------

c. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

ذوي الفروض اهل السنة	ditulis ditulis	żawī al-furūd' ahl as-sunnah
-------------------------	--------------------	---------------------------------

KATA PENGANTAR

Puji dan rasa syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT, Tuhan Semesta Alam, yang telah mencurahkan rahmat dan karunia serta hidayah-Nya, sehingga peneliti mampu menyelesaikan tugas ini semaksimal mungkin.

Shalawat serta salam, tidak lupa tercurah kepada junjungan alam; Nabi Besar Muhammad SAW, kepada keluarga dan sahabat-sahabat beliau serta para pejuang Islam yang turut menemami dalam memperjuangkan agama Islam hingga berkembang sampai saat sekarang ini; dialah Nabi akhir zaman, yang memiliki akhlak mulia, menjadi suri tauladan bagi seluruh ummat manusia di muka bumi ini.

Peneliti menyadari, bahwa dalam penulisan tesis dengan judul *Rational Emotive Behaviour Therapy (REBT) berbasis Islam Studi Eksperimen Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 11 Yogyakarta* ini, masih jauh dari kesempurnaan. Meski pun begitu, peneliti juga menyadari bahwa penelitian ini tidak akan mungkin selesai tanpa ada bantuan, arahan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Maka dari itulah peneliti ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada berbagai pihak yang sudi membantu, mengarahkan, serta membimbing guna menyempurnakan dan menyelesaikan tesis ini. Sejalan dengan itu, penulis tidak mungkin menyampaikan rasa terima kasih kepada kolega secara menyeluruh, akan tetapi peneliti coba rangkum ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Machasin, M.A Selaku Pgs Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Bapak Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D. selaku Direktur Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta pada dosen yang telah memberikan sumbangsih pemikiran serta membagikan ilmu pengetahuannya selama proses pendidikan di bangku kuliah kepada peneliti yang menjadi tolok ukur atas bahan dasar penelitian tesis ini dan berbagi ilmu dengan sesama.
3. Ibu Rof'ah, BSW. M.A., Ph.D. selaku ketua prodi Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Ibu Dr. Nurus Sa'adah, S.Psi., M.Si., Psi. yang bersedia membimbing, mengarahkan, serta membagi ilmu pengetahuannya kepada peneliti, sehingga tesis ini bisa selesai. Meski disela kesibukan beliau yang sungguh padat.
5. Segenap civitas akademika UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, pegawai perpustakaan, pegawai TU khusus bapak Rahmanto yang sangat berperan dalam semua kegiatan perkuliahan di program Pendidikan Islam, terima kasih peneliti haturkan atas kerjasama, bantuan, keramahan, dan kesabaran selama ini.
6. Ibu kepala sekolah SMA Negeri 11 Yogyakarta, guru Bimbingan dan Konseling, umumnya civitas akademika, serta siswa-siswi yang telah memberikan izin dan bersedia membantu dalam penelitian ini.
7. Segenap civitas akademika Sekolah Tinggi Agama Islam Ibnu Sina Batam-Kepulauan Riau, yang telah mendukung proses kelancaran selama pendidikan peneliti.
8. Kepada keluarga peneliti tercinta, ayah, ibu, kakak, adik-adik peneliti yang telah memperjuangkan dan membantu peneliti baik berupa do'a dan materi hingga peneliti mampu menyelesaikan tesis ini.

9. Teman-teman alumnus PAI 2012 Sekolah Tinggi Agama Islam Ibnu Sina Batam – Kepulauan Riau, yang telah memberikan dorongan kepada peneliti, agar proses selama pendidikan peneliti berjalan lancar.
10. Teman-teman BKI kelas B reguler angkatan 2014 yang telah banyak membagikan ilmu pengetahuan (sharing) selama berada di bangku kuliah, sehingga menjadi semangat baru bagi peneliti dalam menekuni khususnya materi Bimbingan dan Konseling Islam.
11. Teman-teman satu tim bimbingan yang telah membangun semangat peneliti, untuk memperjuangkan hingga akhirnya tesis ini selesai.
12. Semua pihak yang telah ikut bekerja sama dalam menyusun, memberikan sumbangsih dan menyempurnakan tesis ini, semoga dibalas oleh Allah SWT.

Akhirnya peneliti hanya mampu memohon do'a kepada Yang Maha Kuasa, agar dengan Kuasa-nya-lah yang memberikan balasan yang setimpal kepada berbagai pihak yang telah mendukung hingga akhirnya tesis ini bisa selesai. Dan marilah kita serahkan semuanya kepada Yang Maha Kuasa, semoga dengan hadirnya tesis ini bisa menambah khazanah keilmuan khususnya dalam bidang Bimbingan dan Konseling Islam, dan semoga bermanfaat. Aamiin.

Yogyakarta, 10 Februari 2016
Penyusun,

Abdul Kodir, S.Pd.I
NIM. 1420410017

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN DIREKTUR	iv
DEWAN PENGUJI	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
ABSTRAK	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI	x
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR GAMBAR	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	11
D. Kajian Pustaka	12
E. Sistematika Pembahasan	14
BAB II : KERANGKA TEORI	16
A. Prilaku <i>Bullying</i>	16
1. <i>Bullying</i>	16
2. Karakteristik Pelaku dan Korban <i>Bullying</i>	18
3. Aspek-aspek <i>Bullying</i>	19
4. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi <i>Bullying</i>	22
5. Pengukuran <i>Bullying</i>	24
6. Sekolah, Siswa dan Prilaku <i>Bullying</i>	24

7. Prilaku <i>Bullying</i> dalam Pandangan Islam	26
8. Peranan Guru Terhadap Prilaku <i>Bullying</i>	31
B. <i>Rational Emotive Behaviour Therapy</i> (REBT)	33
1. Konsep Dasar REBT	35
2. Pikiran Rasional dan Irasional dalam REBT	40
3. Tujuan Konseling REBT	41
4. Teknik Konseling REBT	43
5. Tahap-tahapan REBT	50
6. Konseling REBT dalam Konseling Kelompok	54
7. REBT Berbasis Islam	55
8. REBT Berbasis Islam dalam Menanggulangi <i>Bullying</i>	61
C. Kerangka Berpikir	66
D. Hipotesis	69
BAB III : METODE PENELITIAN	70
A. Jenis dan Desain Penelitian	70
1. Jenis Penelitian	70
2. Desain Penelitian	70
B. Identifikasi Variabel	72
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian	72
D. Subyek Eksperimen	73
E. Tempat dan Waktu Penelitian	74
F. Rancangan Eksperimen	74
G. Treatment	76
H. Instrumen Penelitian	76
I. Uji Validitas dan Reliabilitas	80
1. Uji Validitas	80
2. Uji Reliabilitas	80
J. Teknik Analisis Data	81

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	82
A. Hasil Penelitian Pendahuluan	82
1. <i>Rational Emotive Behaviour Therapy</i> (REBT) berbasis Islam dalam Menanggulangi Prilaku Bullying	82
B. Hasil Penelitian Eksperimen	87
1. Persiapan Penelitian	87
2. Pelaksanaan Penelitian	88
a. Uji coba Skala	88
b. Seleksi Subyek	90
c. Uji coba Rancangan Eksperimen	91
d. <i>Rational Emotive Behaviour Therapy</i> (REBT) berbasis Islam	93
3. Deskripsi Subyek Penelitian	104
a. Kelompok Kontrol <i>Pree-test</i> dan <i>Post-test</i>	104
b. Kelompok Eksperimen <i>Pree-test</i> dan <i>Post-test</i>	108
C. <i>Efektivitas Rational Emotive Beheaviour Therapy</i> (REBT) berbasis Islam dalam Menanggulangi Prilaku <i>Bullying</i>	111
1. Analisis Data Kuantitatif	111
2. Analisis Data Skunder	117
D. Pembahasan	121
E. Keterbatasan Peneliti	125
BAB V : PENUTUP	126
A. Kesimpulan	126
B. Saran	128
DAFTAR PUSTAKA	132
LAMPIRAN-LAMPIRAN	139
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	199

DAFTAR TABEL

- Tabel 1 Bobot Nilai Skala, 78.
- Tabel 2 Blu Print Skala Prilaku *Bullying*, 78.
- Tabel 3 Klasifikasi Reliabilitas, 80.
- Tabel 4 Kisi-kisi Skala Prilaku *Bullying*, 89.
- Tabel 5 Subyek Kelompok Eksperimen dan Kontrol, 91.
- Tabel 6 Hasil Uji Coba Manipulasi, 92.
- Tabel 7 Rentang Skor Prilaku *Bullying Pree-test*, 104.
- Tabel 8 Kategori Prilaku *Bullying* Kelompok Kontrol *Pree-test*, 105.
- Tabel 9 Kategori Prilaku *Bullying* Kelompok Kontrol *Post-test*, 106.
- Tabel 10 Kategori Prilaku *Bullying* Kelompok Kontrol *Pree-test* dan *Post-test*, 107.
- Tabel 11 Kategori Prilaku *Bullying* Kelompok Eksperimen *Pree-test*, 108.
- Tabel 12 Kategori Prilaku *Bullying* Kelompok Eksperimen *Post-test*, 109.
- Tabel 13 Kategori Prilaku *Bullying* Kelompok Eksperimen *Pree-test* dan *Post-test*, 110.
- Tabel 14 Uji Kesetaraan *Pree-test* antara Kelompok Kontrol dan Eksperimen, 112.
- Tabel 15 Hasil Uji Beda Antara *Pree-test* dan *Post-test* Kelompok Eksperimen, 113.
- Tabel 16 Hasil Uji Beda Antara *Pree-test* dan *Post-test* Kelompok Kontrol, 114.
- Tabel 17 Hasil Uji Beda *Post-test* Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol, 115.
- Tabel 18 Hasil Rata-rata (*mean*) *Post-test* Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol, 116.

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 Skema Model A-B-C-D-E *Rational Emotive Behaviour Therapy* (REBT), 38.
- Gambar 2 Tahap-tahapan pelaksanaan *Rational Emotive Behaviour Therapy* (REBT), 54.
- Gambar 3 Skema Teori pelaksanaan *Rational Emotive Behaviour Therapy* (REBT) berbasis Islam, 65.
- Gambar 4 Rancangan Subyek Penelitian, 71.
- Gambar 5 Alur Perlakuan pada Subyek Penelitian, 71.
- Gambar 6 Alur Model dalam Pendekatan A-B-C-D-E *Rational Emotive Behaviour Therapy* (REBT) berbasis Islam, 84.

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Modul Pelaksanaan Manipulasi, 139.
- Lampiran 2 Tahap-tahapan Pelaksanaan REBT berbasis Islam, 175.
- Lampiran 3 Pelaksanaan REBT berbasis Islam, 176.
- Lampiran 4 Validitas dan Reliabilitas Skala, 177.
- Lampiran 5 Uji Kesetaraan *Pree-test* Antara Kelompok Eksperimen dan kontrol, 181.
- Lampiran 6 Uji Beda *Pree-test* dan *Post-test* Kelompok Eksperimen, 182.
- Lampiran 7 Uji Beda *Pree-test* dan *Post-test* Kelompok Kontrol, 183.
- Lampiran 8 Uji Beda *Post-test* Kelompok Eksperimen dan Kontrol, 184.
- Lampiran 9 Uji Selisih Kelompok Eksperimen dan Kontrol, 185.
- Lampiran 10 Skala Sebelum Diuji Validitas dan Reliabilitas, 186.
- Lampiran 11 Skala Setelah Diuji Validitas dan Reliabilitas, 190.
- Lampiran 12 Panduan Wawancara Tertulis Pelaksanaan REBT, 194.
- Lampiran 13 Panduan Observasi Pelaksanaan Konseling REBT, 195.
- Lampiran 14 Permohonan Surat Kesiediaan Pembimbingan Tesis, 196.
- Lampiran 15 Permohonan Surat penelitian, 197.
- Lampiran 16 Bukti Surat Penelitian, 198.
- Lampiran 18 Daftar Riwayat Hidup, 199.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada umumnya, siswa yang mengemban pendidikan di lingkungan pendidikan (sekolah) akan menghabiskan seluruh kegiatan atau waktu aktifnya di lingkungan tersebut untuk melakukan berbagai macam kegiatan yang telah dicanangkan pihak sekolah. Dengan demikian, siswa dituntut agar mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan, teman sebaya, bahkan dengan para guru agar dapat terus menjalankan aktivitasnya baik belajar, bergaul, dan berinteraksi berjalan dengan lancar.¹

Dalam hal ini, siswa diharapkan mampu berinteraksi dengan guru, petugas, kakak kelas, teman sebaya, bahkan masyarakat lingkungan sekolah terutama dengan teman se kelasnya. Penyesuaian diri yang baik teman se kelas akan lebih membantu kelancaran proses belajar. Sebaliknya, apabila penyesuaian diri tidak baik, maka proses belajar yang digeluti oleh siswa akan semakin sulit dan tidak terkendali seperti yang diharapkan, tetapi sebaliknya akan menimbulkan masalah yang serius, menimbulkan perilaku negatif yang akan merambat ke berbagai sektor yang ada di lingkungan sekolah.²

¹Levianti, *Konformitas dan Bullying Pada Siswa*, Jurnal Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Esa Unggul Jakarta, No1. Vol 6. Juni 2008, hlm. 1.

²Kristen E. Jacobsen dan Sheri Bauman, *Bullying in School : Counselor' Response to Three Types of Bullying Incidents*, Jurnal American School Counselor Association Profesional School Counseling. Vol. 11. No. 1 Oktober 2007, hlm. 1.

Masalah pendidikan yang dilalui oleh siswa di lembaga pendidikan (sekolah), tidak semuanya berjalan dengan lancar. Terkadang di lembaga tersebut siswa banyak mengalami permasalahan, baik dalam hal pelajaran mau pun permasalahan dengan teman sebaya. Permasalahan dengan teman sebaya antara lain yang sering dilakukan oleh siswa dengan mengolok-olok teman yang disebut dengan *bullying*, bahkan melakukan kekerasan terhadap teman yang dianggap lebih lemah, dan fenomena kekerasan seperti ini sudah menjadi sebuah mata rantai yang tidak terputus.³ Banyak sekali informasi yang mengungkapkan bahwa perilaku *bullying* sudah sangat marak di kalangan siswa, seperti kekerasan yang terjadi pada salahsatu siswa Sekolah Dasar Swasta di Kota Bukittinggi Sumatera Barat. Siswi tersebut dianiaya oleh siswi yang lain dengan melakukan pemukulan dan tendangan, tanpa alasan yang jelas, hingga si korban hanya bisa menangis, pasrah, serta menerima perlakuan kasar dari teman-temannya.⁴

Kemudian kasus lain yang terjadi di Sekolah Dasar Gading-Serpong- Provinsi Banten, siswa mengalami trauma berat akibat tindakan *bullying* yang dilakukan oleh teman satu sekolahannya. Si korban mendapatkan perlakuan dari siswa yang kerap sekali membuli dan menganiayanya dengan merampas dan melempar kacamata juga buku dan alat tulisnya. Hal ini membuat korban trauma dan tidak mau lagi berangkat ke sekolah, tanpa ditemani oleh sang ibu.⁵

³Yunika dkk, *Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mencegah Prilaku Bullying di SMA Negeri Se Kota Padang*, Jurnal Ilmiah Konseling., No3. Vol 2. September 2013, hlm. 22.

⁴Davit Setyawan, *KPAI, Kasus Bullying dan Pendidikan Karakter*, 2014. Diakses dari situs resmi <http://www.kpai.go.id> 15 Oktober 2015.

⁵Muhammad Meisa, *Siswa SD di Tangerang Jadi Korban Bullying Teman Sekolahnya*, 2015. Diakses dari situs resmi <http://majalahkartini.co.id> 15 Oktober 2015.

Kasus serupa terjadi salah satu SMA Swasta di Tangerang Selatan, perlakuan *bullying* yang diterima siswi kelas x ini membuatnya enggan untuk masuk sekolah. Dalam kasusnya korban mendapatkan perlakuan yang tidak mengenakkan dari teman sekelasnya, seperti cacimakuan, dan bahkan sering sekali teman-temannya menyudutkannya tanpa alasan yang jelas.⁶

Sama halnya kasus yang terjadi di sekolah SMA Negeri 11 Yogyakarta, dimana kasus *bullying* sudah pernah terjadi di kalangan siswa berupa *bullying* verbal dan psikis, sehingga menyebabkan siswa yang menjadi korban lebih memilih bolos, dan akhirnya berhenti sekolah. Akan tetapi pelaku *bullying* hanya diberikan sanksi skor beberapa minggu kemudian kembali melanjutkan pendidikannya, tanpa merasa bersalah. Prilaku *bullying* ini dikhawatirkan pihak guru akan terjadi lagi, sebelum ditanggulangi dan dicegah, dan akan mempengaruhi siswa-siswa yang lain, dikhawatirkan akan lebih memperkeruh suasana kenyamanan di lingkungan sekolah tersebut.⁷ Prilaku *bullying* ini mencerminkan bahwa pikiran negatif lebih cenderung diperlihatkan oleh siswa yang menjadi pelaku *bullying* dibandingkan dengan pikiran positifnya. Dan dalam penelitian ini ditegaskan bahwa yang menjadi subyek penelitian (sasaran utama) adalah pelaku *bullying*, sebab sebelum para pelaku disadarkan, bahwa perilaku *bullying* itu adalah perilaku aniaya, maka akan lebih dikhawatirkan lagi para pelaku *bullying* akan mengulangi perlakuan yang sama, baik kepada korban sebelumnya atau bahkan kepada korban yang lain.⁸

⁶Wajibo, *Kasus Bullying di Lingkungan SMA Masa Kini*, 2015. Diakses dari situs resmi <http://metro.sindonews.com> 16 Oktober 2015.

⁷Sugiharti, *Wawancara Seputar Kasus Bullying di SMAN 11 Yogyakarta*, Yogyakarta, 17 September 2015.

⁸ Ibid, 17 September 2015.

Scalia menyebutkan dalam Mahboub Hashem (2015) bahwa istilah *bullying* sebenarnya sudah ada sejak dulu, bahkan sejak manusia terlahir ke dunia, karena hal ini menyangkut sifat, perilaku, atau bahkan pola asuh. Tanpa disadari, tindakan *bullying* ini terjadi di setiap lingkungan rumah, kantor, dan di mana pun bisa terjadi.⁹ Tidak terkecuali juga di lingkungan lembaga pendidikan tempat siswa belajar.

Cacian, cemoohan, bahkan ejekan mungkin terlihat sepele dan bahkan masih terlihat wajar bagi sebagian orang. Namun pada kenyataannya, hal seperti itu dapat menjadi senjata yang tidak kenal ampun, yang secara perlahan tapi pasti dapat menghancurkan seseorang yang mengubah sesuatu yang awalnya menyenangkan menjadi tidak menyenangkan, bahkan mimpi buruk bagi si korban.¹⁰ Hasil dari beberapa penelitian menunjukkan bahwa korban dari pengaruh *bullying* akan mengalami berbagai macam gangguan yang meliputi kesejahteraan psikologi yang rendah (*low psychological well-being*), penyesuaian diri yang buruk, belajar yang tidak efektif, interaksi yang kurang baik, dan bahkan kesehatan badan yang buruk.¹¹

Setelah korban *bullying* mengalami penyesuaian diri yang buruk, maka korban akan terlihat lebih membenci lingkungan sosial tempat tinggalnya, enggan untuk belajar, selalu merasa kesepian, dan bahkan sering membolos. Apabila ditilik lebih jauh lagi maka dalam diri korban *bullying* juga akan terlihat rasa cemas yang berlebihan, selalu merasa takut, depresi, ingin bunuh diri, dan berbagai macam gangguan stres pascatrauma (*post-traumatic stress disorder*). Ternyata *bullying* juga

⁹Mahboub Hashem, *Bullying and Labelling as Communication Tolls of Control and Domination*, Journal of Arab & Muslim Media research Vol 8 No. 2 2015, hlm. 120.

¹⁰Nandiyah Abdullah, *Meminimalisasi Bullying di Sekolah*, Jurnal Magistra No.83. Th.XXV Maret 2013, hlm. 52.

¹¹Riauskina, Djuwita, dan Soesitio, *Gencet-gencetan di mata siswa/siswi kelas I SMA; naskah kognitif tentang arti, scenario, dan dampak gencet-gencetan*, Jurnal Psikologi Sosial, No.12 Vol 1, 2005, hlm. 9.

tidak hanya berdampak pada gangguan psikologis, namun juga dari segi fisik. Beberapa dampak fisik yang ditimbulkan *bullying* biasanya sakit kepala, sakit tenggorokan, flu, batuk, bibir pecah-pecah, dan sakit dada. Bagi para korban *bullying* yang pernah mengalami perilaku agresif mungkin juga akan mengalami berbagai macam luka di bagian tubuh atau anggota badan lainnya.¹²

Dalam penjelasan lain disebutkan bahwa pada kenyataannya perilaku *bullying* ini akan berdampak buruk bagi fisik mau pun psikis bagi korban, dampak fisik dapat mengakibatkan keluhan sakit kepala atau perut, luka-luka ringan hingga berat, bahkan bisa berujung pada kematian. Sedangkan dampak perilaku *bullying* terhadap psikis berhubungan dengan meningkatnya depresi, agresi, penurunan akademik hal ini dikarenakan dampak analisisnya yang berkurang sebab terhambat karena stress, bahkan tidak akan menutup kemungkinan akan terjadinya tindakan bunuh diri.¹³

Paradigma kekerasan terhadap siswa untuk menimbulkan efek jera dan sikap disiplin sudah saatnya harus diubah. Meski pun paradigma tersebut merupakan produk lama yang terus kian muncul yang belum ada obat penanganannya yang efektif.¹⁴ Dalam Undang-undang Perlindungan Anak Tahun 2002 Pasal 59, bahwa sekolah diwajibkan untuk melindungi siswa dari segala bentuk kekerasan. Sedangkan pasal 1 butir 1 Undang-undang Sisdiknas menyatakan, bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan peserta didik agar memiliki kepribadian, kekuatan, spritualitas, pengendalian diri, kecerdasan, dan akhlak mulia. Bab XI Sisdiknas tentang pendidik dan tenaga kependidikan, pasal 40 ayat 2 menyatakan bahwa

¹²Ibid, hlm. 11.

¹³Levianti, *Konformitas dan Bullying Pada Siswa....* no1. Vol 6. Juni 2008. Hlm 1.

¹⁴Arist Merdeka Sirait, Sekjen Komisi Perlindungan Anak (KNPA) *Bullying Masih Mengendap, dan Mengancam* <http://www.komnasperlindungananak.co.id> 10 Maret 2008, diakses pada tanggal 27 September 2015.

pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban untuk menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dialogis, memiliki komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan, memberikan teladan, dan nama baik lembaga, profesi serta kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya. Namun dalam realitasnya tidak sedikit guru di sekolah yang belum memenuhi harapan sebagaimana yang tertuang dalam system pendidikan nasional.¹⁵ Selain itu khususnya peran orang tua masih sangat minim, bahkan kurang memerhatikan dan tidak aktif menanggulangi masalah *bullying*, karena mereka tidak tau fenomena tersebut. Sebab menurut kebiasaan, si pelaku *bullying* biasanya akan mengancam agar korban tidak memberitahukan kepada siapa pun terkait dengan pengalamannya yang ditindas, hingga akhirnya mereka enggan untuk bercerita.¹⁶

Bullying adalah sebuah siklus, dalam artian bahwa pelaku saat ini adalah besar kemungkinan korban *bullying* sebelumnya. Ini tidak menutup kemungkinan akan terjadi terhadap siswa kelas X SMA Negeri 11 Yogyakarta. Namun, sekolah sebagai wadah atau dasar tuntutan pengembangan ilmu dan pendidikan serta sebagai sarana untuk menyebarkan dan mengembangkan pendidikan yang bermutu, sekaligus mampu mencetak para kader manusia yang memiliki integritas dan moral sesuai dengan ajaran agama Islam dan harapan bangsa,¹⁷ para siswa seharusnya tidak mengindahkan perilaku *bullying* ini, apalagi menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Namun kenyataannya tidak, sangat bertolak belakang dari apa yang diharapkan.

¹⁵Janis Ardianta, *Prinsip-Prinsip dalam Menanggulangi Bullying Pada Remaja*, (Fakultas Syariah UIN Suna Kalijaga Yogyakarta, 2009), hlm. 4.

¹⁶Feist, Jess & Feits, Gregory, J.,: *Theory of Personality*, (New York: Mc. Graw Hill Companies Inc, 2008), hlm. 280.

¹⁷Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia, Lintas Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan*, (Jakarta: Grafindo Persada, 1998), hlm. 138.

Ternyata masih banyak siswa baik ia laki-laki mau pun perempuan yang menjadi pelaku *bullying* hingga meresahkan siswa lainnya. Padahal perilaku seperti ini, seharusnya tidak menjadi cermin bagi para siswa, sebab dalam konteks kemanusiaan bahwa setiap orang berhak untuk diperlakukan dan dihargai secara pantas dan wajar.¹⁸

Sejalan dengan itu, sebagai langkah pencegahan dan menurunkan perilaku *bullying* di sejumlah lembaga pendidikan, bahwa pendekatan yang telah digunakan untuk mengatasi perilaku *bullying* seperti model *konseling kognitif behavior*, pendekatan ini lebih fokus terhadap prinsip-prinsip kognitif guna membantu memberdayakan konseling anak-anak sekolah dalam menangani permasalahan saat ini dan mengantisipasi permasalahan yang akan datang, khususnya dalam kasus perilaku *bullying*.¹⁹ Kemudian pendekatan model *Rational Emotive Behaviour Therapy* (REBT) dan *Client Centered* (CCT), guna mengenal, bicara, berempati, dan lebih intens dalam mendampingi siswa untuk memperoleh *self-esteem*, agar siswa memiliki kepercayaan diri dan mampu memecahkan masalah dan memiliki tujuan hidup yang berarti bagi orang lain.²⁰

Beragam upaya dapat dilakukan untuk menanggulangi perilaku *bullying*, di antaranya dengan mengoptimalkan layanan konseling, khususnya *Rational Emotive*

¹⁸Mohammad Tolhah, *Bullying Merupakan Sebuah Siklus, Di mana Korban Bullying Saat Ini Adalah Korban Bullying Sebelumnya*, artikel umum, <http://www.oursani.com> Jum'at 17 Maret 2008, diakses pada tanggal 27 September 2015.

¹⁹ Saripah Ipah, *Model Konseling Kognitif Perilaku Untuk Menanggulangi Bullying Siswa (Studi Pengembangan Model Konseling pada Siswa Sekolah Dasar di Beberapa Kabupaten dan Kota di Jawa Barat Tahun Ajaran 2008/2009)*, Proceedings of The 4 th International Conference on Teacher Education; Join Conference UPI & UPSI Bandung, Indonesia, 8-10 November 2010.

²⁰Yahaya Lasiele Alabi and Mustapha Mulikat Lami, *Efficacy of Client-Centred and Rational-Emotive Behaviour Therapies in Reducing Bullying Behaviour among in-School Adolescents in Ilorin, Nigeria* International Journal of Instruction www.e-iji.net, January 2015, Vol.8, No.1. hlm. 3.

Behaviour Therapy (REBT) berbasis Islam. Hal ini dimaksudkan melalui pendekatan ini dengan teknik kelompok maka siswa akan lebih merasakan dirinya adalah sebagian dari kelompok yang lain, sehingga diperlukan kerjasama guna menyelesaikan suatu masalah.²¹ Dan menyadarkan para anggota kelompok, dengan menggunakan pendekatan *Rational Emotive Behaviour Therapy* (REBT) berbasis Islam bahwa pikiran irasional yang meliputi perilaku *bullying* ini akan berdampak negatif bagi si korban, bahkan terhadap pelaku. Semestinya perilaku ini tidak dilakukan kapan dan di mana pun. Sebab perilaku ini adalah perilaku yang menyimpang dari ajaran agama Islam dan didentik sebagai perilaku yang tidak terpuji.²²

Sebagai alasan konkrit menggunakan pendekatan *Rational Emotive Behavior Therapy* (REBT), bahwa pendekatan ini telah merancang dan menekankan interaksi berpikir yang rasional (*Rational Thinking*), perasaan (*Emoting*) dan tingkah laku (*Acting*).²³ Sehingga konsep ini mampu memberikan efek terhadap permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini. Menurut pandangan Ellis, bahwa *Rational Emotive Behaviour* (REBT) adalah system psikoterapi yang mengajari individu bagaimana system keyakinannya menentukan yang dirasakan dan dilakukannya pada berbagai peristiwa dalam kehidupan.²⁴

²¹Ellya Rakhmawati, *Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Prilaku Bullying Pada Siswa Kelas VIII SMP H Isriati Semarang*. Jurnal Penelitian PAUDIA No.1 Vol.2 Tahun 2003, hlm. 145.

²² Musfir bin Said Az-Zahrani, *Konseling Terapi*, (Jakarta: Gema Insani, 2005), hlm. 33-34

²³Iwayan Handika, dkk, *Penerapan Rational Emotive dengan Formula ABC Untuk Meningkatkan Percaya Diri Siswa Kelas VIII2 SMA Laboratorium UNDIKSHA*, e-Journal UNDIKSHA Bimbingan dan Konseling, No.1 Vol.2 Tahun 2014, hlm. 3.

²⁴Albert Ellis dan Maurits Kwee, *The Interface Between Rational Emotive behavior Therapy (REBT) and ZEN*. Journal Rational Emotive & Cognitif Behavior Therapy, No.16 Tahun 1998.

Dengan demikian, bahwa layanan menggunakan pendekatan *Rational Emotive Behaviour Therapy* (REBT) berbasis Islam diasumsikan dapat menanggulangi perilaku *bullying* bagi para siswa yang dipusatkan pada pelaku *bullying*. Hal ini dilihat dari konsep dasar yang ditawarkan oleh *Rational Emotive Behaviour Therapy* (REBT) bahwa konsep dan pendekatan ini lebih banyak menggali tentang emosi, pikiran, dan perilaku serta mengupas tentang hidup yang rasional dan irasional.²⁵ Kaitannya dengan perilaku *bullying*, bahwa perilaku *bullying* terjadi karena adanya konsep irasional dalam diri individu yang semestinya dihilangkan dengan cara mengarahkan individu agar mampu mengelola emosi yang sehat, sehingga pelaku *bullying* dapat ditanggulangi.

Pendekatan *Rational Emotive Behaviour Therapy* (REBT) yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan konsep konseling. Sebab menurut Watson, bahwa konseling lebih fokus kepada edukasi dan perkembangan, mengarahkan, lebih cenderung terhadap kasus-kasus ringan, ruang lingkup mencakup sekolah, industry, dan tempat kerja, dengan mengedepankan intervensi yang lebih relevan dengan jangka waktu penyembuhan yang tidak begitu lama. Sedangkan terapi menurut Watson lebih memfokuskan pada konsenren atau masalah penyembuhan, penyesuaian, dan pengobatan yang menekankan menekankan kepada permasalahan berat, dan jangka waktu penyembuhannya pun lebih lama.²⁶

Pendekatan *Rational Emotive Behaviour Therapy* (REBT) berbasis Islam dalam penelitian ini memiliki keunikan dan ciri khas tersendiri dibandingkan dengan

²⁵ Richard Nelson-Jones, *Theory and Practice of Counselling and Therapy*, (trj.) *Teori Pratek Konseling Konseling dan Terapi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 498.

²⁶ Watson, *Conditions Emotional Reactions*, *Journal of Experimantal Psychology*, No.3 Tahun 2009.

pendekatan *Rational Emotive Behaviour Therapy* (REBT) dengan konsep umum yang sudah ada sebelumnya. Kelebihan yang dikedepankan oleh *Rational Emotive Behaviour Therapy* (REBT) berbasis Islam lebih kepada penambahan materi-materi ke Islam yang dipadukan dengan teknik-teknik *Rational Emotive Behaviour Therapy* (REBT) secara umum yang sesuai dengan kondisi permasalahan di lingkungan masyarakat, khususnya di lingkungan pendidikan terkait dengan perilaku *bullying*. Dengan konsep materi ke Islam yang diberikan, siswa diharapkan akan lebih mudah diarahkan dan dibimbing guna menanggulangi perilaku *bullying* di lingkungan sekolah tersebut.

Dengan demikian peneliti tergerak untuk melakukan penelitian jenis eksperimen lebih lanjut dengan judul: *Rational Emotive Behaviour Therapy* (REBT) Berbasis Islam dalam Menanggulangi Perilaku *Bullying* Siswa (Studi Eksperimen Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 11 Yogyakarta).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *Rational Emotive Behavior Therapy* (REBT) Berbasis Islam itu?
2. Bagaimana konsep pelaksanaan *Rational Emotive Behavior Therapy* (REBT) Berbasis Islam?
3. Efektivitas *Rational Emotive Behaviour Therapy* (REBT) berbasis Islam dalam Menanggulangi Perilaku *Bullying* Siswa Kelas X SMA Negeri 11 Yogyakarta.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan secara umum penelitian ini guna mengenal *Rational Emotive behavior Therapy* (REBT) Berbasis Islam, memahami konsep *Rational Emotive behavior Therapy* (REBT) Berbasis Islam dan melihat efektivitas *Rational Emotive Behaviour Therapy* (REBT) berbasis Islam dalam menanggulangi perilaku *bullying* siswa kelas X SMA Negeri 11 Yogyakarta. Tujuan khusus penelitian untuk menanggulangi perilaku *bullying* yang terjadi di kalangan siswa kelas X SMA Negeri 11 Yogyakarta.

Kegunaan penelitian ini secara umum untuk memberikan sumbangsih pemikiran dan kontribusi nyata bagi dunia pendidikan khususnya menanggulangi perilaku *bullying* yang terjadi di kalangan siswa khususnya, dan umumnya dalam lembaga pendidikan. Sedangkan kegunaan secara khusus penelitian ini adalah:

1. Secara teoritik, penelitian ini digunakan sebagai salah satu referensi terkait dengan upaya menanggulangi perilaku *bullying* siswa kelas X SMA Negeri 11 Yogyakarta. Dengan menggunakan pendekatan *Rational Emotive Behaviour Therapy* (REBT) berbasis Islam.
2. Secara praktis penelitian ini dapat memberikan informasi terkait dengan perilaku *bullying* di kalangan siswa, dan bagaimana cara menanggulangnya.
3. Sebagai upaya peneliti untuk membantu menanggulangi perilaku *bullying* yang terjadi di kalangan siswa kelas X SMA Negeri 11 Yogyakarta dengan menggunakan pendekatan *Rational Emotive Behavior Therapy* (REBT) Berbasis Islam.

D. Kajian Pustaka

Penelusuran yang dilakukan peneliti terkait dengan topik *Rational Emotive Behaviour Therapy* (REBT) Berbasis Islam dalam menanggulangi perilaku *bullying* siswa (studi eksperimen pada siswa kelas X SMA Negeri 11 Yogyakarta) memang belum ada. Namun lebih jauh lagi peneliti menelusuri berbagai karya ilmiah dengan pola yang mendekati pembahasan tersebut. Hasil yang peneliti temukan, belum ada yang membahas penelitian tentang topik yang ingin peneliti tindak lanjuti. Namun, terdapat beberapa kajian yang bersinggungan dengan pendekatan *Rational Emotive Behaviour Therapy* (REBT) dan penelitian tentang perilaku *bullying*, seperti halnya di bawah ini:

Hasil penelitian Yahaya Lasiele dan Mustapha Mulikat Lami, dengan judul “*Efficacy of Client-Centred and Rational-Emotive Behaviour Therapies in Reducing Bullying Behaviour among in-School Adolescents in Ilorin, Nigeria*.” Yang dimuat dalam jurnal, *International Journal of Instruction* www.e-iji.net January 2015, Vol.8, No.1. Di mana dalam hasil dari penelitian ini menyebutkan, bahwa pendekatan CCT dan REBT sangat efektif untuk menurunkan perilaku *bullying* di kalangan siswa.²⁷

Hasil penelitian Adik Hermawan karya ilmiah tesis, program pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Konsentrasi Bimbingan dan Konseling Islam, Tahun 2014, dengan judul, *Konseling Rational Emotive Behaviour Therapy Berbasis Islam Untuk Meningkatkan Self*

²⁷Yahaya Lasiele Alabi and Mustapha Mulikat Lami, *Efficacy of Client-Centred and Rational-Emotive Behaviour Therapies in Reducing Bullying Behaviour among in-School Adolescents in Ilorin*, Nigeria International Journal of Instruction www.e-iji.net January 2015, Vol.8. Tahun 2013.

Efficacy Peserta Didik MTs Nurul Huda Demak. Hasil dari penelitian ini menyebutkan bahwa konseling *Rational Emotive Behaviour Therapy* (REBT) berbasis Islam efektif digunakan untuk meningkatkan *self efficacy* peserta didik di MTs Nurul Huda Demak. Hal ini dilihat dari skor analisis independent sample test dengan nilai sig $0,037 < 0,05$. Dan dari analisis paired sample test $0,045 < 0,05$.²⁸

Penelitian yang dilakukan oleh Riri Yunika, Alizamar, dan Indah Sukmawati dengan judul Upaya Guru Bimbingan Konseling dalam Mencegah Prilaku *Bullying* di SMA Negeri se Kota Padang, yang dimuat dalam Jurnal Ilmiah Konseling No.3 Vo.2 September Tahun 2013. Dalam penelitian ini lebih banyak disinggung terkait loyalitas guru BK untuk menanggapi dan mencegah terjadinya prilaku *bullying* di kalangan siswa. Meski demikian, hasil penelitian ini, masih banyak di antara guru BK yang belum mampu menanggapi prilaku *bullying*, hal ini dikarenakan keterbatasan ilmu dan kreativitas guru yang bersangkutan dalam meramu materi terkait dengan prilaku *bullying*.²⁹

Hasil penelitian Ahmad Baliyo Eko Prasetyo yang dikemas dalam jurnal El-Tarbawi No.1 Vo. IV Tahun 2011, dengan judul *Bullying* di Sekolah dan Dampaknya Bagi Masa Depan Anak. Dalam jurnal ini peneliti menemukan berbagai macam problem dan efek negative ketika seorang anak menjadi korban *bullying* di antaranya, sulit bersosialisasi dengan orang lain, pemalu, dan sewaktu-waktu

²⁸ Adik Hermawan, *Konseling Rational Emotive Behaviour Therapy* Berbasis Islam Untuk Meningkatkan *Self Efficacy* Peserta Didik MTs Nurul Huda Demak. Program pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Konsentrasi Bimbingan dan Konseling Islam, Tahun 2014.

²⁹ Riri Yunika, Alizamar, dan Indah Sukmawati, Upaya Guru Bimbingan Konseling dalam Mencegah Prilaku *Bullying* di SMA Negeri se Kota Padang, Jurnal Ilmiah Konseling No.3 Vo.2 September Tahun 2013.

memiliki sifat agresif. Sebagai pencegahan peneliti jurnal mengemukakan ada empat poin, yang pertama, selalu dibudayakan mengubah cara mendidik dan cara memperlakukan siswa. Kedua membangun jejaring komunikasi yang baik dengan orang tua. Ketiga memberikan pemahaman yang tepat mengenai *bullying*. Keempat mendeklarasikan kampanye anti *bullying* yang melibatkan peran aktif semua masyarakat sekolah, dan kelima sekolah semestinya menyediakan *bullying centre*.³⁰

Dari beberapa kajian pustaka sebagai kajian terdahulu, bahwa peneliti tidak menemukan judul dan konteks yang sama persis dengan apa yang ingin peneliti tindak lanjuti. Namun hal ini ada kemungkinan disebabkan keterbatasan dan kelemahan peneliti sendiri guna mencari hasil-hasil peneliti terdahulu yang berkaitan dengan *Rational Emotive Behaviour (REBT)* Berbasis Islam dan perilaku *bullying* khususnya yang berkaitan dengan topik yang ingin diteliti.

E. Sistematika Pembahasan

Guna memberikan kemudahan bagi peneliti mengenai gambaran umum tesis, maka perlu dikemukakan dan dirumuskan sistematika penulisan tesis. Dalam penyusunan tesis ini terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian awal, inti, dan akhir. Dimana bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman persetujuan, nota dinas pembimbing, halaman abstrak, halaman kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

³⁰Ahmad Baliyo Eko Prasetyo, *Bullying di Sekolah dan Dampaknya Bagi Masa Depan Anak*, Jurnal El-Tarbawi No.1 Vo. IV Tahun 2011.

Pada bagian inti/isi terdapat lima bab, kelima bab menjadi satu kesatuan. Pada bab pertama terdiri dari pendahuluan, yang merupakan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan. Kemudian pada bab kedua memaparkan tentang landasan teori yang menjadi pondasi penelitian. Di antaranya tentang *Rational Emotive Behaviour Therapy* (REBT) berbasis Islam dalam menanggulangi perilaku *bullying*. Pada bab ketiga mengulas tentang metode yang akan digunakan dalam penelitian, menjadi alat untuk mendapatkan data terkait dengan perilaku *bullying* dan bagaimana pelaksanaan *Rational Emotive Behaviour Therapy* (REBT) berbasis Islam. Begitu juga pada bab yang keempat menyajikan hasil penelitian/hasil uji coba, terkait dengan pelaksanaan *Rational Emotive Behaviour Therapy* (REBT) berbasis Islam dalam menanggulangi perilaku *bullying* siswa. Sedangkan pada bab kelima adalah penutup yang meliputi kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan saran-saran.

Pada bagian akhir adalah lampiran-lampiran yang berkaitan dengan data penelitian. Seperti dokumentasi kegiatan, hasil angket, skala *bullying*, dan modul yang digunakan dalam penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan telaah dan mendeskripsikan terhadap data dalam penelitian ini, maka uraian dalam bab ini adalah merupakan kesimpulan dari seluruh bab sebelumnya dan sekaligus sebagai jawaban atas rumusan masalah yang telah dikemukakan dalam penelitian ini. Adapun kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Rational Emotive Behaviour Therapy* (REBT) berbasis Islam

Rational Emotive Behaviour Therapy (REBT) berbasis Islam adalah pendekatan yang dikembangkan oleh Albert Ellis *Rational Emotive Behaviour Therapy* (REBT), dan dipadukan dengan berbagai macam materi ke-Islaman seperti pemahaman nilai-nilai iman dan takwa, mengenal diri pribadi dan orang lain (interaksi) perilaku *bullying* dalam pandangan Islam, mengenal *nafs ammarah bisuu'i* (diri yang cenderung kepada kejahatan), *nafs zakiyyah* (diri yang cenderung kepada kebaikan), materi tentang *suul khuluq* (akhlak yang buruk) dan *suul khuluq* (akhlak yang baik).

2. Konsep Pelaksanaan *Rational Emotive Behaviour Therapy* (REBT) berbasis Islam

Konsep pelaksanaan *Rational Emotive Behaviour Therapy* (REBT) berbasis Islam menggunakan konsep *Rational Emotive Behaviour Therapy* (REBT) secara umum dengan menggunakan teknik *kognitif*, *imageri*,

assertive adaptif, afektif, dan behavior dengan tahap-tahap pelaksanaan secara umum menggunakan tiga tahap seperti tahap kesadaran, tahap menyakinkan, dan tahap pengembangan. Yang dikonsepsi dalam bimbingan konseling kelompok sebanyak 9 siswa yang memiliki skor *bullying* tertinggi.

3. Efektivitas *Rational Emotive Behaviour Therapy* (REBT) berbasis Islam dalam menanggulangi perilaku *bullying*

Kemudian untuk melihat efektivitas *Rational Emotive Behaviour Therapy* (REBT) berbasis Islam dalam menanggulangi perilaku *bullying* dapat diperoleh dari hasil olah data menggunakan bantuan program statistik versi 16 *for windows* menyimpulkan bahwa hipotesis H_a diterima dan H_o . Dalam artian *Rational Emotive Behaviour Therapy* (REBT) berbasis Islam efektif dalam menanggulangi perilaku *bullying* siswa kelas X SMA Negeri 11 Yogyakarta. Dengan hasil uji beda menggunakan metode *Wilcoxon Signed Rank Test* pada kelompok eksperimen *pre-test* dan *post-test* sebesar $Z = -2,668$ dengan Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,008 ($p\text{-value} < 0,05$). Sejalan dengan itu, bahwa penurunan perilaku *bullying* pada siswa kelas X SMA Negeri Yogyakarta bisa dilihat pada tabel deskriptive statistics bahwa menurunnya nilai rata-rata (*mean*) antara *pre-test* dan *post-test* yakni dari 68,67 menjadi 54,67. Hal ini membuktikan bahwa perlakuan yang diberikan peneliti efektif dalam menanggulangi perilaku *bullying* siswa.

Hasil analisis uji beda *pre-test* dan *post-test* kelompok kontrol pada tabel *t statistics* $Z = -0,378$ sebesar Asymp. Sig. (2-tailed) 0,705. Angka tersebut menunjukkan lebih besar dari 0,05 ($p\text{-value} > 0,05$), sehingga

hipotesis H_a ditolak. Tabel *descriptive statistic* menunjukkan rata-rata (*mean*) *pree-test* dan *post-test* masih dikisaran angka 57,56 dan 57,67 hal ini menguatkan data, bahwa tidak adanya perubahan antara *pree-test* dan *post-test* pada kelompok kontrol.

Hasil perbandingan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol *post-test*, tabel *test statistics* $Z = -1,054$ dan *Asymp. Sig. (2-tailed)* menunjukkan angka sebesar 0,292 angka ini lebih besar dari 0,05 ($p\text{-value} > 0,05$), dan menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol skor *post-test*, sehingga hipotesis H_a ditolak. Namun pada tabel *descriptive statistics* nilai rata-rata (*mean*) menunjukkan bahwa pada kelompok kontrol terdapat nilai rata-rata (*mean*) lebih tinggi dengan nilai 57,56. Sedangkan pada kelompok eksperimen 54,67 lebih rendah, angka ini menguatkan bahwa *Rational Emotive Behaviour Therapy* (REBT) berbasis Islam efektif dalam menanggulangi perilaku *bullying* siswa kelas X SMA negeri 11 Yogyakarta.

B. Saran

Berdasarkan penelitian dan pelaksanaan *Rational Emotive Behaviour Therapy* (REBT) berbasis Islam di atas, diperlukan beberapa saran yang ditujukan kepada berbagai pihak, untuk menyempurnakan penelitian berikutnya dan mengembangkan penelitian khususnya yang bernuansa Islam dalam kehidupan dan kepribadian siswa. Ada pun saran-saran yang peneliti maksud adalah sebagai berikut:

1. Saran untuk siswa

Setelah penelitian ini diadakan, hendaklah siswa tetap konsisten menjaga harga diri dan tetap berperilaku baik, baik bagi diri sendiri dan khususnya bagi orang lain dan menjaga interaksinya dengan baik. Dengan demikian, siswa akan berguna baik orang lain, khususnya bagi masyarakat dan lingkungan tempat tinggalnya.

2. Bagi Guru

- a. Modul yang telah peneliti susun kiranya bisa digunakan oleh guru bimbingan dan konseling, serta konselor sekolah, dalam menanggulangi perilaku *bullying*. Namun, dalam materi peneliti lebih fokus menggunakan materi ke Islaman, hingga pengguna modul lebih banyak memahami materi ke Islaman, agar sesuai dengan harapan dan tujuan penyusunan modul.
- b. Untuk menindak lanjuti, agar siswa terus mengalami penurunan skor perilaku *bullying*, hendaknya guru bimbingan dan konseling terus menerus menerapkan konseling ini, dan.
- c. Bagi siswa yang cenderung memiliki perilaku *bullying* yang sudah tinggi, hendaklah guru bimbingan dan konseling menerapkan bimbingan konseling individu, dengan demikian pelaksanaan konseling kelompok tidak terhambat dengan siswa yang cenderung memiliki perilaku *bullying* yang tinggi.

3. Bagi Sekolah

Kepala sekolah harus lebih intens dan berkolaborasi dengan guru mata pelajaran, guru bimbingan dan konseling, orang tua siswa, agar tetap memerhatikan siswa yang memiliki perilaku *bullying*, dan berkoordinasi untuk mengatasi permasalahan *bullying* yang dihadapi oleh siswa, khususnya dengan pihak orang tua.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. *Rational Emotive Behaviour Therapy* (REBT) adalah sebuah pendekatan konseling yang dipopulerkan oleh Albert Ellis ini sangat luas, dengan memadukan dengan materi ke-Islaman peneliti masih merasa sangat terbatas, baik dari memahami sepenuhnya tentang *Rational Emotive Behaviour Therapy* (REBT) maupun materi ke-Islamannya sendiri. Oleh sebab itu, bagi peneliti berikutnya diharapkan mampu lebih dalam mengulas dan menerapkan materi ke-Islaman yang sesuai dengan konteks keadaan sasaran penelitian.
- b. Dalam penelitian ini, jelas bisa dilihat adanya perubahan perilaku dalam konteks skor perilaku *bullying* siswa menurun, meski tidak terlalu signifikan. Hal ini dikarenakan perlakuan yang diberikan peneliti hanya lima kali pertemuan yang dikemas konten materi satu kesatuan. Peneliti menekankan dalam penelitian berikutnya, selain dari perlakuan utama yang diberikan kepada subyek, alangkah bagusnya dilakukan kontrol kedua, guna melihat kelanjutan efek dari perlakuan yang diberikan pada tahap pertama.

- c. Yang menjadi subyek penelitian ini adalah hanya beberapa siswa saja, yang dikemas dalam satu kelompok. Namun, di sisi lain masih banyak siswa yang memiliki skor perilaku *bullying*. Dan hal ini dilihat dari skor yang peneliti analisis. Dengan demikian bahwa sangat diperlukan adanya kembali penelitian, untuk menyamaratakan perlakuan, khususnya dalam menanggulangi perilaku *bullying*.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, C.A & Bushman, B.J, (2002) *Human Aggression*, Annual Reviews Psychology.
- Assegaf, Abd Rahman, (2004) *Pendidikan Tanpa Kekerasan*, Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Amin, Amirul, Hariyanto, Eko, (2005) *Psikologi Kesempurnaan Membentuk Manusia Sadar Diri Dan Sempurna*, Yogyakarta: Matahari.
- Arikunto, Suharsimi, (2006) *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan teori dan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Astuti Retno, Ponny, (2008) *Meredam Bullying*, Jakarta: Grasindo.
- Arifin, Zainal, (2012) *Penelitian Pendidikan*, Bandung Rosdakarya.
- Abdullah, Nandiyah, (2013) *Meminimalisasi Bullying di Sekolah*, *Jurnan Magistra* No.83. Th.XXV Maret.
- Al-Ghazali, (2012) *Ihya Ulumiddin*, (trj.) *Menghidupkan Kembali Ilmu-Ilmu Agama*, Jakarta: Republika.
- _____, (2014) *Disciplining the Soul : Breaking the Two Desire*, (trj.) *Metod Penaklukan Jiwa Pengendalian Nafsu dalam Perspektif Sufistik*, Bandung: PT Mizan Pustaka.
- Bastaman Hanna Djumhana, (1997) *Integrasi psikologi dengan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bakran, Hamdani, Adz-Dzaki, (2008) *Konseling dan Psikoterapi Islam*, Yogyakarta: Al-Manar.
- Bukhim, (2015) *Membentuk Moral Anak Melalui PAUD Informal*. Diakses pada tanggal 5 Oktober, dari <http://koranpendidikan.com>.
- Carter, Bonnie Bell and Vicky G. Spencer, (2006) *Bullying and Students With Disabilities*, (George Mason University, Jurnal Internasional dari Pendidikan Khusus Vol 21 No.1.

- Coray, Gerald, (2007) *Teori Prktik Konseling dan Psikoterapi*, (ter.) E. Koeswara, Bandung: PT Repika Aditama.
- Colorso, Barbara, (2007) *Stop Bullying-Memutus Anak Rantai Kekerasan Anak dari Pra Sekolah Hingga SMU*, Jakarta: Serambi, 2007.
- Departeman Agama RI, (2009) *Mushaf Al-Qu'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Ellis, Albert & Draidon, Windy, (1997) *The Practice of Rational Emotive behavior Therapy*, New York: Springer Publishing Company.
- Ellis, Albert & Kwee, Maurits, (1998) *The Interface Between Rational Emotive behavior Therapy (REBT) and ZEN*. Journal Rational Emotive & Cognitive Behavior Therapy, No.16.
- Emzir, (2008) *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kualitatif & Kuantitatif*, Jakarta: Raja Grafindo persada.
- Ellis, Albert, (2010) *Rational dan Irrational Beliefs*, New York: Oxford University Press.
- Feist, Jess & Feist, Gregory, J., : (2008) *Theory of Personality*, New York : Mc. Graw Hill Companies Inc.
- Fred N. Kerlinger, (1998) *Asas-asas Penelitian Behavioral*, terjemahan oleh Landung R. Simatupang & H.J. Koesoemanto, Yogyakarta:Gadjah Mada University Press.
- Feist, Jess, Gregory J. Feist, (2008) *Theories of Personality. Edisi keenam*, Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Gunarsa, Singgih & Ny Gunarsa D.Y Singgih, (1998) *Psikologi Remaja*, Jakarta: PT.BPK Gunung Muli.
- Guerin, Suzanne dan Hennessy, Eilis, (2002) *Pupil's Definition of Bullying*, European Journal of Psychology of Education, Vol. XVII. No.3, 2002.
- Ginting, Rafael Lisinus, (2013) *Efektivitas Bimbingan Melalui Role Playing Untuk Menanggulangi Prilaku Bullying Siswa*, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Hajar, Ibnu, (1996) *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo persada.

- Hasbullah, (1998) *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia, Lintas Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan*, Jakarta: Grafindo Persada, 1998.
- Hidayat, Rifa, (2001) *Bullying dalam Dunia Pendidikan*, STAIN Tulung Agung, Jurnal Ta'alam.
- Hamid Al-Ghazali, Abu, (2007) *Minhaj Al-Abidin Ila Al-Jannah*, (trj). *Menyikap Rahasia Kesempurnaan Ibadah Kekasih Allah*, Yogyakarta: Diva Press.
- Hartono, (2008) *SPSS 16.0 Analisis Data Statistik dan Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hugues, dkk, (2014) *Association Between Cyberbullying and School Bullying Victimization and Suicidal Ideation, Plasn and Attempts among Canadian Schoolchildren*, Internasional Plos One No.7 Vo.9.
- Handika, Iwayan, dkk, (2014) *Penerapan Rational Emotive dengan Formula ABC Untuk Meningkatkan Percaya Diri Siswa Kelas VIII2 SMA Laboratorium UNDIKSHA*, e-Journal UNDIKSHA Bimbingan dan Konseling, No.1 Vol.2.
- Hashem, Mahboub, (2015) *Bullying and Labelling as Communication Tolls of Control and Domination*, Journal of Arab & Muslim Media research Vol 8 No. 2.
- Ipah, Saripah, (2010) *Model Konseling Kognitif Perilaku Untuk Menanggulangi Bullying Siswa (Studi Pengembangan Model Konseling pada Siswa Sekolah Dasar di Beberapa Kabupaten dan Kota di Jawa Barat Tahun Ajaran 2008/2009)*, Proceedings of The 4 th International Conference on Teacher Education; Join Conference UPI & UPSI Bandung, Indonesia, 8-10 November.
- Irham, (2015) *Bullying di Sekolah*. <http://www.thejakartapost.com> (16 Desember 2007) diakses pada tanggal, 21 Oktober.
- Jacobsen, Kristen E. dan Bauman, Sheri, (2007) *Bullying in School : Counselor' Response to Three Types of Bullying Incidents*, Jurnal American School Counselor Association Profesioal School Counseling. Vol. 11. No. 1 Oktober.
- Krahe, Barbara, (2005) *Prilaku Agresif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Komala, Gantina Sari dkk, (2011) *Teori dan teknik Konseling*, Jakarta: Indeks.
- Latipun, (2006) *Psikologi Konseling*, Malang: UMM Press.

- Lipkins, Susan, (2008) *Menghentikan Perploncoan di Sekolah/Kampus*, (Tangerang: Insprita Publishing.
- Levianti, (2008) *Konformitas dan Bullying Pada Siswa*, Jurnal Psikologi Fakultas psikologi Universitas Esa Unggul Jakarta, No1. Vol 6. Juni.
- Miskawih, Ibnu, (1994) *Tahdzib Al-Akhlak*, (trj) *Menuju Kesempurnaan Akhlak*, Bandung: Mizan.
- Mc Eachern dkk, (2005) *Bullying in School*, International variation Jurnal of Social Science Spesial Issue.
- Musfir bin Said Az-Zahrani, (2005) *Konseling Terapi*, Jakarta: Gema Insani.
- Muhmidayeli, (2011) *Filsafat Pendidikan*, Yogyakarta: Refika Aditama.
- Mudjijanti, Fransisca, (2011) *School Bullying dan Peran Guru dalam Mengatasinya*, Naskah Krida Rakyat 12 Desember.
- Mashudi, Farid, (2012) *Psikologi Konseling*, Yogyakarta: IRCiSoD.
- Meisa, Muhammad, (2015) *Siswa SD di Tangerang Jadi Korban Bullying Teman Sekolahnya*, Diakses dari situs resmi <http://majalahkartini.co.id> 15 Oktober 2015.
- Nashori, Fuad, (2003) *Potensi-potensi Manusia*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nasution, S, (2006) *Metode Research – Penelitian Ilmiah*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Nelson-Jones, Richard, (2011) *Theory and Practice of Counselling and Therapy*, (trj.) *Teori Pratek Konseling Konseling dan Terapi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nusuki, (2014) *Penggunaan Pendekatan Konseling Rational Emitive Behavior Therapy Melalui Layanan Konseling Individual Untuk Mengatasi Siswa Yang Mengalami Kesurupan di SMA Negeri 2 Aikmel*, Jurnal Educatio, vol.9 no.1, Juni.
- Purwanto, Yadi, (2007) *Psikologi Kepribadian, Integrasi Nafsiyah dan Aqliyah Perspektif Psikologi Islam*, Bandung: PT Refika Aditama.
- Purwanto, (2011) *Statistik Untuk Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rakhmawati, Ellya, (2003) *Pengaruh Layananan Bimbingan Kelompok Terhadap prilaku Bullying Pada Siswa Kelas VIII SMP H Isriati Semarang*, Jurnal Penelitian PAUDIA No.1 Vol.2.

- Rokhyani, Esty, (2004) *Eektivitas Konseling Rasional Emotif dengan Teknik Relaksasi Untuk Membantu Siswa Mengatasi Kecemasan Menghadapi Ujian*, (Jurnal Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, Universitas negeri Surabaya, No. Vol.V, September.
- Riauskina, Djuwita, dan Soesitio, (2005) *Gencet-gencetan di Mata Siswa/siswi Kelas I SMA; Naskah Kognitif Tentang Arti, Skenario, dan Dampak Gencet-gencetan*, Jurnal Psikologi Sosial, 12 Vol 1.
- Roeswita, Melania Teme, (2008) *Pengaruh Terapi rational Emotive untuk Mengurangi Kecemasan pada Pasien Penderita Penyakit Kronis*, Semarang: Tesis Program Pascasarjana Universitas Katolik Soegijapranata.
- Raven Sara and Jurkiewicz, Melisa A., (2014) *Preserice Secondary Science Teacher's Experiences and Ideas about Bullying in Science Clasroom*, Journal Internasional Science Educator, Summer. Vol. 23, No. 1.
- Syarif, Muhammad, (1983) *Administrasi Pesantren*, Jakarta: Paryu Barkah.
- Sukmana,Oman, (2002) *Dasar-Dasar Psikologi Lingkungan*, Jakarta: Bayu Media.
- Sejiwa, (2008) *Mengatasi Kekerasan di Sekolah dan Lingkungan Sekitar Anak*, Jakarta: PT Grasindo.
- Sugiyono, (2008) *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Sutoyo, Anwar (2009) *Bimbingan Konseling Islam Teori dan Praktik*, Semarang: CV Widya Karya.
- Sugiyono, (2013) *Metode Penelitian pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, Bandung: Alfabeta.
- _____, (2013) *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung: Alfabeta.
- _____, (2014) *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi*, (Bandung: Alfabeta.
- Sirait, Merdeka Arits Sekjen Komisi Perlindungan Anak (KNPA) (2015) *Bullying Masih Mengendap, dan Mengancam* <http://www.komnasperlindungananak.co.id> 10 Maret 2008, diakses pada tanggal 27 September.
- Syauqi, Rif'at Nawawi, (2011) *Kepribadian Qur'ani*, Jakarta: Amzah.

- Setyawan, Davit, (2014) *KPAI, Kasus Bullying dan Pendidikan Karakter*. Diakses dari situs resmi <http://www.kpai.go.id> 15 Oktober 2015.
- Sugiharti, (2015) *Prilaku Bullying* di SMAN 11 Yogyakarta, wawancara, 26 Oktober jam, 8.30 wib.
- Taufiq, Muhammad Izuddin, (2006) *Panduan Lengkap & Psikologi Islam*, Jakarta: Gema Insani, 2006
- Tasleem, Saad, (20015) *Rational Emotive Behavioral Therapy (REBT) from A Muslim's Standpoint*, artikel umum, dikutip dari <https://empoweringbodymindandsoul.wordpress.com> Diakses pada tanggal 2 November.
- Tolhah, Mohammad, (2015) *Bullying Merupakan Sebuah Siklus, Dimana Korban Bullying Saat Ini Adalah Korban Bullying Sebelumnya*, (Artikel Umum, <http://www.oursani.com> Jum'at 17 Maret 2008, diakses Pada Tanggal 27 September.
- Usman, Irvan, *Prilaku Bullying Ditinjau dari Segi Kelompok Teman Sebaya dan Iklim Sekolah Pada Siswa SMA di Kota Gorontalo*, Universitas Negeri Gorontalo, Fakultas Ilmu Pendidikan, Jurnal tt.
- Yunika dkk, (2013) *Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mencegah Prilaku Bullying di SMA Negeri Se Kota Padang*, Jurnal Ilmiah Konseling., No3. Vol 2. September.
- Yesi Yuniarti dan Titin Indah Pertiwi, (2013) *Penggunaan Konseling Rational Emotif untuk Meningkatkan Rasa percaya Diri Peserta Didik*, (Jurnal BK Unesa, Vol.3. No.01.
- Yahaya Lasiele Alabi and Mustapha Mulikat Lami, (2013) *Efficacy of Client-Centred and Rational-Emotive Behaviour Therapies in Reducing Bullying Behaviour among in-School Adolescents in Ilorin, Nigeria* International Journal of Instruction www.e-iji.net January 2015, Vol.8.
- Winkel, (1997) *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan Edisi Revisi*, Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Watson, (2009) *Conditions Emotional Reactions*, Journal of Experimental Psychology, No.3.
- Wahyuni, Sri dan Adiyanti, *Correlation Between Perception Toward Parent's Authoritarian Parenting and Ability to Empathize With Tendency of*

Bullying Behavior on teenagers. Jurnal Psikologi, Universitas Gadjah Mada, tt.

Wajibo, (2015) *Kasus Bullying di Lingkungan SMA Masa Kini.* Diakses dari situs resmi <http://metro.sindonews.com> 16 Oktober 2015.

Zanden, Petrie JAC van der dkk, (2015) *The Effects of General Interpersonal and Bullying-Specific Teacher Behaviors on Pupil's Bullying Behaviors at School,* School Psychology International, Vol. 36.



Lampiran 1**MODUL*****RATIONAL EMOTIVE BEHAVIOUR THERAPY (REBT)*
BERBASIS ISLAM DALAM MENANGGULANGI
PRILAKU *BULLYING* SISWA****(Studi Eksperimen Pada Siswa Kelas X SMAN 11 Yogyakarta)****A. Deskripsi Umum**

Modul ini disusun untuk mendeskripsikan secara komplit mengenai dan bagaimana penerapan *Rational Emotive Behaviour Therapy (REBT)* berbasis Islam dalam menanggulangi perilaku *bullying* di kalangan siswa. Dengan demikian, bahwa dalam modul ini akan dijelaskan bagaimana tahap-tahapan pelaksanaan untuk menguji efektivitas *Rational Emotive Behaviour Therapy (REBT)* berbasis Islam dalam menanggulangi perilaku *bullying* tersebut yang meliputi tahap awal, penyebaran skala, tahap pembentukan kelompok, penyampaian materi dan tahap akhir. Secara keseluruhan modul ini akan dilaksanakan sebanyak lima kali pertemuan dengan durasi waktu 60 menit setiap pertemuan. Sedangkan jarak sekali pertemuan dengan pertemuan berikutnya adalah dua hari.

B. Tujuan

Tujuan utama dari *Rational Emotive Behaviour Therapy (REBT)* berbasis Islam ini adalah untuk membantu bagaimana individu memberdayakan kembali potensi yang ada di dalam dirinya, yakni manusia fitrah (dari yang *nafs ammarah bissu'i* kemudian menuju *nafs zakiyyah* dari *suul khuluq* menjadi *husnul khuluq*) dan kembali mengaktifkan keimanan dan ketakwaan hingga kembali berkembang dan berfungsi sebagaimana mestinya. Jika iman dan takwa seseorang telah berkembang dan kembali berfungsi dengan baik, maka *nafs*, *aqal*, dan *qalbu* akan berkembang

dan berfungsi dengan baik pula. Dengan demikian maka *nafs ammarah bissu'i* akan muli terarah menjadi *nafs zakiyyah*, dalam artian *suul khuluq* akan berubah menjadi *husnul khuluq*. Dan perilaku *bullying* bisa ditanggungi dengan baik.

C. Prosedur Pelaksanaan Modul

Sebagai bentuk karya nyata, bahwa dalam modul ini perlu dilaksanakan secara bijak dan terstruktur. Dalam modul ini, yang akan melaksanakan semua konten dan materi serta intervensi adalah peneliti sendiri mulai dari awal hingga akhir pelaksanaan konseling. Fatner selama konseling berjalan adalah guru bimbingan dan konseling merangkap sebagai observer dengan pertimbangan yang matang. Pelaksanaan modul ini bertempat di SMA Negeri 11 Yogyakarta, jumlah siswa sebanyak 9 orang dalam satu kelompok eksperimen yang diambil dari kelas X F.

D. Metode Konseling

Layanan yang digunakan dalam pendekatan ini adalah layanan konseling kelompok dengan pendekatan *Rational Emotive Behaviour Therapy* (REBT) berbasis Islam teknik *kognitif*, *imageri*, dan *behavior*. Sebab pada pembahasan adalah perilaku *bullying*, maka pendekatan yang dianggap paling tepat untuk menanggulangi perilaku *bullying* adalah dengan menggunakan pendekatan *kognitif*, *imageri*, dan *behavior*. Dalam teknik pelaksanaan konseling bahwa konselor berfungsi sebagai pemimpin dalam kelompok yang bertanggung jawab dan berperan aktif-direktif serta memfasilitasi kelompok untuk mencapai tujuan yang akan dicapai. Selama proses konseli berlangsung, anggota kelompok untuk berperan aktif pada tahap-tahapan konseling.

Secara umum, bahwa tahap-tahapan *Rational Emotive Behaviour Therapy* (REBT) berbasis adalah tahap pertama penyadaran, menyakinkan, dan tahap pengakhiran.

E. Ruang Lingkup Pembahasan

1. Prilaku *bullying* dalam pandangan Islam

Bullying dalam pandangan Islam adalah perbuatan yang tercela, di mana perbuatan ini muncul karena tidak ada kesadaran dalam diri sebagai makhluk yang suci, lemahnya iman dan rasa takwa kepada Yang Maha Pencipta, dan dalam keterangan lain juga bahwa prilaku *bullying* ini disebut sebagai prilaku abnormal.¹ Dalam arti, segala perbuatan yang menyimpang dari ajaran agama Islam maka disebut sebagai prilaku *abnormal*. Dalam penjelasan lain disebutkan bahwa prilaku *bullying* yang terjadi di kalangan siswa khususnya adalah prilaku penganiayaan, baik itu berupa fisik, atau pun psikis. Hal ini terjadi karena *nafs ammarah bissu'i* lebih aktif dibanding dengan *nafs zakkiyyah*. Dengan semikian maka muncullah *su'ul khuluq* (prilaku tercela). Menurut al-Gazali bahwa *su'ul khuluq* (prilaku tercela) ini muncul karena lemahnya keimanan dan rasa takwa yang ada di dalam hati seseorang, sehingga prilaku buruk itu lebih condong muncul dibanding dengan prilaku yang terpuji.²

Dalam ajaran agama Islam, bahwa munculnya prilaku *bullying* baik berupa *bullying* fisik, verbal, dan psikis adalah gangguan penyakit hati, yang diakibatkan adanya siklus pengaruh, di mana dalam konteks Islam diyakini bahwa adanya setan yang mengganggu. Dengan demikian bahwa seseorang yang melakukan prbuatan *bullying* besar kemungkinan hatinya telah dikuasai oleh setan, hingga menyebabkan hatinya ingin selalu memberontak menyakiti orang lain, baik langsung mau pun tidak langsung, seperti mau memukul, gibah, dengki, dendam, memiliki perasaan sombong dan sebagainya. Firman Allah:

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ

¹Musfir Bin Said A-Zahrani, *Konseling Terapi*, (Jakarta: Gema Insani, 2005), hlm. 33.

²Al-Ghazali, *Diskiplining the Soul : Breaking the Two Desire*, (trj.) *Metod Penaklukan Jiwa Pengendalian Nafsu dalam Perspektif Sufistik*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2014), hlm. 77.

“Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri.”³

Dengan demikian bahwa dapat dilihat perilaku *bullying* adalah sebuah perilaku yang sangat tercela dalam pandangan Islam, sebab perilaku ini bisa mencelakakan orang lain. Bahkan diri pelaku *bullying* itu sendiri, oleh sebab itu, bahwa sebagai seorang muslim yang patuh dengan perintah Allah, maka seharusnya selalu mengindahkan apa yang diperintahkan oleh Allah dan menjauhkan diri dari perkara yang dilarangnya, salah satunya dari perilaku *bullying*.

Akibat dari perilaku *bullying* ini mampu memutuskan hubungan silaturahmi dengan orang lain, mengakibatkan terjadinya permusuhan yang berkepanjangan. Padahal dalam agama Islam kedua sifat ini sama sekali tidak dibolehkan, sebab manusia sesama Muslim adalah ibarat satu bangunan yang tidak bisa dipisahkan, jika terjadi perilaku *bullying*, maka akan hancur sisi bangunan yang lain, hanya disebabkan oleh ketidak kompakannya hingga akhirnya memunculkan permusuhan. Perilaku *bullying* ada secara kasar dan ada juga secara halus. Namun, dalam konteks agama Islam, apa pun bentuk perilaku *bullying* ini adalah hukumnya haram, tidak dibolehkan. Sebab dapat menyakiti sesama muslim.

Islam adalah merupakan agama yang berisi panduan akhlak atau tingkah laku terbaik bagi manusia. Di antara ajaran terpenting yang dibawanya adalah ajaran untuk berbuat baik kepada sesama. Untuk mendapatkan perilaku baik ini, bisa dilakukan dengan mengaktifkan *nafs zakīyah* (diri manusia yang suci dan tidak terkontaminasi dengan perbuatan buruk).

2. *Rational Emotive Behaviour Therapy* Berbasis Islam.

Dalam pandangan *Rational Emotive Behaviour Therapy* (REBT) bahwa manusia memiliki potensi yang bisa berkembang dan dapat dikembangkan.

³ Q.S. Luqman [31]: 17.

Dalam hal ini agama Islam telah mengedepankan arugemen dan memandang bahwa manusia terlahir dengan sempurna, suci (*fitrah*) dan memiliki konsep hidup yang matang dalam artian, bahwa manusia itu memiliki potensi berpikir dan atau makhluk berakal.⁴ Konteks adanya perilaku positif dan negatif yang terkandung dalam *Rational Emotive Behaviour Therapy*, (REBT) sudah dijabarkan sebelumnya dalam Islam, yakni *nafs Zakiyyah* dan *Nafs Ammarah bissu'i*.⁵ Yang dimaksud dengan *nafs zakiyyah* (positif) diri manusia yang suci dan tidak terkontaminasi dengan apa pun juga, yang menyebabkan manusia itu berpikir yang negatif serta melakukan perbuatan yang dianggap merusak kehidupannya selama di dunia ini. Sedangkan *nafs Ammarah bissu'i* (negatif) adalah yang selalu cenderung melakukan perbuatan buruk, yang menyebabkan dirinya terjerumus terhadap perilaku yang menyimpang dari ajaran agama Islam.

Dalam pandangan Imam al-Ghazali bahwa kedua kecenderungan ini muncul dari dalam hati seseorang, hal ini disebabkan seluruh penggerak dalam diri manusia adalah hati yang mampu memancarkan ilmu pengetahuan dan juga sebagai pikiran dan ide yang didapatnya melalui proses berpikir dan mengingat, yakni adanya yang ada secara umum atau rekonstruksi dari semua daya yang ada padanya. Yang terbentuk itulah yang kemudian disebut sebagai pikiran, yang dibagi menjadi dua, yakni *nafs ammarah bissu'i* (diri manusia yang selalu cenderung melakukan perbuatan buruk) dan *nafs zakiyyah* (diri manusia yang suci dan tidak terkontaminasi dengan perbuatan buruk).⁶

Sesuai dengan pandangan Islam, bahwa pada dasarnya manusia kondisi diri manusia berada dalam satu kesempurnaan. Lalu tampak dua pilihan bagi diri manusia, yakni jalan kefasikan dan jalan ketakwaan. Hanya *fitrah* dan *hidayah*lah yang membuat manusia itu bisa membedakan keduanya dengan baik. Dengan demikian bahwa dalam konteks Islam, *nafs ammarah bissu'i* dapat dicegah dan dihilangkan berkat bantuan orang lain, hingga kembali menuju

⁴Yadi Purwanto, *Psikologi Kepribadian, Integrasi Nafsiyah dan Aqliyah Perspektif Psikologi Islam*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2007), hlm. 84.

⁵ Muhammad Izuddin Taufuq, *Panduan Lengkap & Psikologi Islam*, (Jakarta: Gema Insani, 2006), hlm. 97.

⁶Ibid, hlm. 635.

penyempurnaan jiwa yakni *nafs Zakiyyah*.⁷ Sedangkan dalam konsep *Rational Emotive Behaviour Therapy* (REBT) disebut sebagai perilaku yang condong terhadap perilaku yang muncul dari akibat pemikiran *irasional* dan *rasional*.

Sesungguhnya diri manusia diciptakan dalam keadaan sempurna dan diilhami oleh *fitrah* dan *wahyu*. Lalu datanglah godaan setan dan mengubah kondisi kesempurnaannya yang semula dengan menyuruh manusia melakukan suatu keburukan (*nafs ammarah bissu'i*). Perintah melakukan keburukan merupakan salah satu bagian dari perintah yang ditujukan kepada manusia. Dari perintah dan rayuan setan kepada keburukan, maka secara eksplisitnya dapat memahami, bahwa secara *fitrahnya* manusia selalu diperintahkan untuk melakukan kebaikan. Setan mampu membujuk manusia untuk melakukan suatu keburukan, apabila diri manusia sudah menyimpang dari kesempurnaan *fitrahnya*. Pada saat itulah, kondisi akan kecenderungan kepada keburukan itu lebih disebut sebagai *nafs ammarah bissu'i*.⁸

Dapat disimpulkan, sesuai dengan konsep pandangan *Rational Emotive Behaviour Therapy* (REBT), bahwa manusia itu terlahir suci dan memiliki potensi, maka Islam juga telah menjelaskannya terlebih dahulu, bahwa sudah menjadi hukum dan ketetapan Ilahi, bahwa keburukan bukanlah sifat dasar manusia. Ia hanya suatu bentuk populasi bagi diri manusia yang suci. Manusia terlahir dengan suci dan selalu cenderung untuk berbuat baik. Dengan demikian, bahwa untuk mengaktifkan kembali *nafs ammarah bissu'i* menuju *nafs zakiyyah* (diri manusia suci) konseli harus diarahkan dan dibimbing kembali dengan ilai-nilai pengajaran dalam agama Islam, agar kembali *fitrah* dan memiliki akhlak terpuji. Khususnya dalam penelitian ini berkaitan dengan perilaku *bullying*, maka seogianya konseli kembali diarahkan terkait dengan konsep perilaku yang baik, sehingga pikiran *irasional*, itu kembali *rasional*. Ada pun aspek-aspek yang terkandung dalam *nafs*, secara global Imam al-Ghazali membagi atas empat aspek:

⁷Ibid, hlm. 103.

⁸Ibid, hlm. 103.

5. Pikiran atau sesuatu yang melintas dari dalam diri
6. Kecenderungan atau keinginan
7. Keyakinan.
8. Keraguan.⁹

Dengan demikian bahwa kecenderungan melakukan perbuatan buruk yang dalam hal ini adalah perbuatan *bullying*, maka dalam konteks Islam perbuatan seperti itu karena adanya kecenderungan dan keinginan-keinginan untuk menganiaya orang lain, dan adanya niat yang melintas dalam diri, pelaku meyakini, bahwa individu yang lain tidak begitu penting dalam kehidupannya. Dengan begitu untuk mengubah perilaku tersebut, menurut Imam al-Ghazali, memiliki tahap menyucian jiwa, dengan jalan menuntun konseli agar berakhlak mulia dengan jalan mengaktifkan kembali pola pikir yang salah, kembali menjelaskan tentang diri pribadi dan pentingnya orang lain dalam kehidupan, menentukan arah dan tujuan hidupnya dan kembali mengisi nilai-nilai keimanan kepada Allah ke dalam hatinya. Sebab bahwa orang yang memiliki keimanan yang kuat akan merasa resah dan gelisah manakala tidak melakukan sesuatu yang diperintahkan oleh Allah atau yang dilarangnya. Orang beriman akan malu berbuat sesuatu yang tidak baik, meski pun tak seorang pun yang melihatnya.¹⁰

Melalui model *Rational Emotive Behaviour Therapy* (REBT) berbasis Islami model A-B-C-D-E, terhadap perilaku *bullying* siswa SMA Negeri 11 Yogyakarta dengan penerapan A = kembali mengaktifkan persoalan perilaku *bullying* yang selama ini dilakukan oleh siswa. B = menjelaskan tentang pandangan-pandangan *negative* dan pandangan Islam terhadap perilaku *bullying*. C = dengan penjelasan dari konsep B, maka akan timbul reaksi *negative* dan positif dan siswa yang menjadi pelaku *bullying*. D = menjauhkan pola *nafs ammarah bissu'i* dan E = menggantikannya dengan pola pemikiran yang baru melalui proses *nafs lawwamah* (diri manusia yang selalu menyesal) kemudian dilanjutkan ke tahap *nafs zakiyyah* (penyucian diri dari *nafs ammarah bissu'i*)

⁹Ibid, hlm.635

¹⁰Anwar Sutoyo, *Bimbingan Konseling Islam Teori dan Praktik*, (Semarang: CV Widya Karya, 2009), hlm.150.

yang dalam hal ini adalah perilaku *bullying*. Namun, dalam tujuan utamanya melalui konseling *Rational Emotive Behaviour* (REBT) berbasis Islam ini adalah pengaktifan atau pembentukan *husnul khuluq* (akhlak terpuji) para siswa, agar terhindar dari *suul khuluq* (akhlak tercela) yang salah satunya adalah perilaku *bullying*.

F. Konten Materi *Rational Emotive Behaviour Therapy* (REBT) Berbasis Islam

Di bawah ini adalah materi atau ruang lingkup pembahasana yang akan digunakan selama berlangsungnya konseling, pembahasan tidak terlepas dari penyadaran guna membangkitkan kembali *fitrah* diri kelompok, dari *nafs ammarah bissu'i* menuju *nafs zakiyyah*, dalam artian yang lebih spesifik dari *suul khuluq* menjadi *husnul khuluk*. Di mana materi ini diharapkan mampu memberikan kontribusi kepada para siswa khususnya di kelas X F SMA Negeri 11 Yogyakarta, dalam menanggulangi perilaku *bullying*.

1. *Iman* dan *Takwa*

Konsep *iman* dan *takwa* meliputi segenap unsur Ketuhanan Yang Maha Esa hal ini sesuai dengan firman Allah:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ ۚ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ ﴿١٠٢﴾

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam.”¹¹

Firman Allah tersebut mengisyaratkan bahwa *iman* dan *takwa* adalah sasaran akhir dari hidup manusia, dan untuk mencapai sasaran tersebut harus melalui kegiatan proses penyelenggaraan pendidikan yang mengandung unsur pembelajaran *iman* dan *takwa*. Karakteristik orang-orang yang beriman digambarkan oleh Rasulullah dalam hadis yang diriwayatkan oleh Imam at-Turmuzi sebagai berikut:

¹¹QS. Al-Imran, ayat 102

“Seorang Mukmin itu bukanlah seorang yang suka mencela, mengutuk, berbuat keji, dan berlaku kasar.¹²

Hadis di atas mengindikasikan bahwa orang-orang yang beriman dan bertakwa tersebut, perlu memelihara akhlak dan sifat atau kepribadian agar senantiasa dalam kebaikan dan kedamaian. Bukan hanya kepada diri sendiri yang dianjurkan untuk berbuat baik, namun dengan keimanan dan ketakwaan yang kuat, maka lebih dianjurkan berbuat baik pada sesama manusia, dan haram bagi mereka untuk saling mencela, serta memojokkan antar sesama. Jika demikian maka kualitas *iman* dan *takwa* tidak akan melekat pada diri seseorang meski dia mengaku beriman dan memiliki rasa takwa yang bersangkutan.

Dengan keimanan dan ketakwaan, maka jiwa seseorang akan lebih jernih (*nafs zakiyyah*), dan segala perbuatan yang dilakoninnya akan menjadi bernilai ibadah di sisi Yang Maha Kuasa. Sehingga Allah akan membalas semua perbuatan yang dilakukannya. Jika perbuatan yang dilakukan itu baik, maka Allah akan membalasnya dengan kebaikan yang berlipat-lipat ganda, namun jika perbuatan itu buruk, maka Allah akan mengadzab mereka dengan adzab yang sangat pedih.

Oleh sebab itu, sebagai manusia, tidak dianjurkan untuk saling zalim terhadap sesama, apalagi yang dizalimi itu adalah saudara sendiri, baik saudara di rumah, di sekolah, di asrama, bahkan di dalam kelas. Hal seperti ini akan membuat tercela di mata manusia dan umumnya di mata makhluk Allah. Firman Allah:

رَبَّنَا إِنَّكَ مَن تُدْخِلِ النَّارَ فَقَدْ أَخْزَيْتَهُ وَمَا لِلظَّالِمِينَ مِنْ أَنْصَارٍ ﴿١٩٢﴾

“Ya Tuhan kami, sesungguhnya barangsiapa yang Engkau masukkan ke dalam neraka, maka sungguh telah Engkau hinakan ia, dan tidak ada bagi orang-orang yang zalim seorang penolong pun.”¹³

Dengan demikian sebagai muslim yang sejati, maka hendaklah diperlihatkan kekuatan *iman* dan *takwa* itu terhadap sesama muslim yang lain,

¹²Sunan Turmuzi, hadis ke 1972, hlm. 603.

¹³QS. Al-Imran, ayat 192.

sebab sebagai ciri masyarakat yang Islami, adalah *ukhuwah* dan saling mencintai satu sama salin, sehingga ikatan mereka mampu dijadikan ibarat sebuah bangunan, yang saling menguatkan antara bagian satu dengan bagian yang lainnya. Bilamana ada bagian satu anggota yang sakit, maka sakit pulalah keseluruhannya. Jalinan kasih antara sesama muslim, disebabkan rasa iman dan takwa akan tetap terjalin, kecuali jika seseorang di antara manusia itu melakukan dosa atau kesalahan. Sebagai mana yang telah disabdakan nabi Muhammad:

“Orang muslim adalah saudara bagi muslim yang lain, tidak boleh menganiaya dan tidak boleh menghinakannya. Demi Tuhan yang diriku di tangan-Nya, tiadanya dua orang yang berkasih-kasihan lantas dapat dipisahkan antara keduanya kecuali dosa yang diperbuat oleh salah satunya.”¹⁴

2. *Nafs Zakyyah* dan *Nafs Ammarah Bissu’i*

Nafs zakyyah (diri yang cenderung kepada kebaikan) akan dialami oleh individu jika ia mampu bermujahadah dan mengendalikan semua keburukan psikis mau pun yang menjadi polusi bagi fisiknya. Diri yang suci akan mencukupkan dirinya dengan semua dorongan biologis (baik itu makan, minuman dan juga dorongan seksual) yang tentunya ini semua dilakukan dengan cara yang baik. Ia akan melepaskan diri dari semua keburukan yang mampu mengkontaminasi jiwanya. Ia akan menjauhkan diri dari keyakinan yang buruk, perkataan yang buruk, dan juga pekerjaan yang buruk. Sebagai balasan bagi mereka adalah nikmat dari Allah yang tiada terkira, seperti firman Allah dibawah ini:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٩٧﴾

“Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya

¹⁴Achmad Sunarto, *Khutbah Jum'at Satu Tahun*, (Surabaya: Nurul Ilmu, 2014) hlm. 111.

kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan”¹⁵

Nafs amarah bissu'i (diri yang cenderung kepada kejahatan). Pada dasarnya manusia itu terlahir ke dunia ini suci (*fitrah*) dan sempurna. Namun di balik penciptaan manusia ada fenomena besar yang terjadi. Di mana setan telah mengubah kesempurnaan manusia dengan jalan merayunya kepada tindak kejahatan. Setan mampu membujuk manusia untuk melakukan suatu keburukan, apabila diri manusia sudah menyimpang dari kesempurnaan *fitrah*-nya. Pada saat itulah kecenderungan kepada keburukan itu lebih disebut sebagai *amarah bissu'i*. Bentuk penyimpangan diri manusia dari *fitrah* kebajikannya, ditampakkan dalam peristiwa pembunuhan pertama kalinya yang terjadi di muka bumi. Firman Allah:

فَطَوَّعَتْ لَهُ نَفْسُهُ وَ قَتَلَ أَخِيهِ فَقَتَلَهُ فَأَصْبَحَ مِنَ الْخٰسِرِينَ ﴿٣٠﴾

“Maka hawa nafsu Qabil menjadikannya menganggap mudah membunuh saudaranya, sebab itu dibunuhnyalah, maka jadilah ia seorang diantara orang-orang yang merugi.”¹⁶

3. Peran *Nafs Zakiyyah* dalam Menanggulangi Prilaku *Bullying*

Nafs zakiyyah (diri yang cenderung kepada kebaikan) adalah upaya unntuk menuju ke *fitrah* yang semula bawaan manusia. Manusia terlahir dalam keadaan suci dan tidak ada dosa sedikit dalam dirinya. Namun, setelah mulai menghirup udara di permukaan bumi, mulailah muncul godaan-godaan setan di dalam hati, hingga menjadikan manusia ini terlena dengan kejahatan. Namun meski demikian, tidak semua manusia bisa dijamah oleh setan, akan tetapi manusia yang tidak menggunakan akal pikiran dan hatilah yang menjadi sasaran utama setan hingga menyebabkan mereka memiliki prilaku menyimpang dari ajaran agama Islam, seperti halnya prilaku *bullying*.

¹⁵QS. An-Nahl ayat 97.

¹⁶QS. Al-Maa'idah ayat 30.

Dalam pandangan Islam perilaku *bullying* ini adalah perilaku penganiaan. Sedangkan perilaku ini dapat dicegah dengan berbagai macam cara, salah satunya adanya keinginan untuk berubah. Kemudian mengalihkan *nafs ammarah bissu'i* (diri yang ingin selalu berbuat jahat) ke arah yang lebih bermanfaat. Dengan begitu nilai-nilai kebaikan akan kembali muncul dari dalam diri manusia itu sendiri. *Nafs zakiiyyah* adalah wujud dari keberhasilan seseorang dalam mengubah diri dari *nafs ammarah bissu'i*, dengan melakukan berbagai macam tahap, hingga akhirnya berlahan tapi pasti perbuatan-perbuatan jahat itu kini menikis, yang terjadi sekarang adalah perbuatan positif yang menuai berkah dari Sang Pencipta.

Pemaparan di atas menunjukkan bahwa, perilaku *bullying* itu disebabkan kecenderungan perilaku buruk lebih diakifkan dibanding dengan kecenderungan berbuat kebaikan. Dan hal ini bisa diatasi dengan lebih mengupayakan kecenderungan berbuat baik, tanpa mengharapkan sesuatu dari manusia, kecuali mengharap rahmat dan ridha Allah, wujud kita sebagai manusia yang suci.

4. Diri Pribadi dan Orang Lain

Sebagai makhluk diri pribadi (individu) yang diciptakan Yang Maha Kuasa, selayaknya paham dan apa sebenarnya tujuan dari penciptaan manusia. Tujuan penciptaan manusia adalah untuk mengabdikan kepada Tuhan, dan Dia telah menjadikan manusia di permukaan bumi ini sebagai khalifah dan manusia di hadapan Allah bukan seperti makhluk-makhluk yang lainnya, akan tetapi seorang makhluk yang memiliki kelebihan yang sangat luar biasa.¹⁷ Potensi yang ada dalam diri manusia itu akan tetap berkembang, jika mereka memang beriman dan bertakwa kepada Allah. Sadar dengan penerimaan diri sendiri, dengan kekurangan dan kelebihan, mampu meningkatkan takwa kepada Allah. Dan percaya jika apa yang diberikan Allah kepadanya adalah anugerah paling indah.

¹⁷Hamdani Bakran Adz-Dzaki, *Konseling dan Psikoterapi Islam*, (Yogyakarta: Al-Manar, 2008), hlm. 25.

Dalam penciptaan manusia, Allah tidak menciptakan bentuk manusia sama, mulai dari rupa, tubuh, bahkan pola pikir sangat berbeda. Namun dengan perbedaan ini, akan menjadi keindahan yang tak terkalahkan dalam penciptaan. Sebab penciptaan manusia adalah prihal yang paling sempurna. Bukankah manusia ini akan kembali ke pangkuan-Nya. Dan bukankah manusia ini saling membutuhkan, siapa nanti yang akan mengubur, memandikan, bahkan menyolatkan, setelah ruh berpisah dengan badan? Oleh sebab itu, manusia itu perlu mengenal dirinya siapa? Dan ke mana arah tujuan? Tanpa ada bantuan dari teman se kelilingnya, manusia tu tidak ada apa-apanya, bersyukurlah memiliki teman yang baik, jangan cela dan caci dia, sebab dia juga makhluk Allah, yang ingin bahagia.

Setelah mengenal diri, maka lihatlah kualitas/potensi yang ada dalam diri. Renungkanlah firman Allah yang berbunyi;

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ

“...sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.”¹⁸

Ayat al-qur'an di atas mengandung makna bahwa manusia diberi oleh Allah kekuatan, daya potensi untuk berupaya, berusaha mengembangkan diri, melakukan perubahan dan mematangkan kepribadian, pemikiran, dan perilaku, sehingga dapat melahirkan individu-individu yang tangguh dalam menjalankan aktivitas.

Sebagai manusia yang beriman dan bertakwa, sudah mengenal diri secara utuh, fungsi dan tujuan penciptaan manusia. Maka manusia itu harus lebih melihat di sekelilingnya, sebab penciptaan manusia bukan hanya satu bentuk semata, melainkan Allah menciptakan manusia beragam bentuk, dan berbagai macam karakter. Cermati firman Allah di bawah ini:

¹⁸QS. Ar-Ra'du ayat 11

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا
 إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

“Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.”¹⁹

Pada surah dan ayat yang lain Allah berfirman:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢٠﴾

“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.”²⁰

Ayat al-Qur’an di atas mengisyaratkan bahwa masing-masing individu sebagai manusia harus saling berinteraksi dan berkomunikasi dan bekerja sama. Dalam hal ini berinteraksi pada perbuatan-perbuatan yang baik serta memiliki nilai dan tujuan kepada ketakwaan.

Kehidupan manusia di permukaan bumi ini, tidak terlepas dari apa yang dinamakan dengan interaksi. Manusia tidak bisa hidup sendiri, tanpa adanya bantuan dari orang lain. Komunikasi, bekerja sama dalam hal kebaikan adalah salah satu amal ibadah yang mengantarkan si pelaku menuju Surga. Oleh sebab itu, manusia yang ada di sekeliling adalah salah satu manusia yang akan membantu, baik itu keluarga di rumah, di sekolah, bahkan di asrama. Tanpa ada teman, coba bayangkan bagaimana kehidupan ini mungkin tidak akan bisa dibayangkan. Namun, jika dirasakan bepergian hanya sendiri ke tempat yang sunyi, alangkah sedihnya kehidupan yang dirasakan. Oleh sebab itu, hargai

¹⁹QS. Al-Hujurat ayat 13.

²⁰QS. Al-Maidah ayat 2

teman-teman yang ada di sekelilingmu. Jangan hardik mereka, sebab mereka bisa mengantarkanmu menuju surga. Jika mereka bersalah ingatkan dengan pelan, dan jangan marah jika mereka mengingatkanmu hanya untuk kebaikan, sebab manusia itu harus saling mengingatkan untuk kebaikan. Rasakan jika seseorang mengingatkan, sebab dia masih sayang dan cinta kepadamu.

Di antara unsur pokok dalam interaksi adalah rasa cinta, tingkatan cinta yang paling rendah adalah *husnuzdon* yang menggambarkan bersihnya hati dari perasaan hasad, benci, dengki, dan bersih dari sebab-sebab permusuhan.²¹ Al-Qur'an menganggap permusuhan dan saling membenci itu sebagai siksaan yang dijatuhkan Allah kepada orang-orang yang kufur terhadap risalah-Nya yang menyimpang dari ayat-ayat-Nya.

Dari beberapa materi yang telah disebutkan bahwa dapat disimpulkan, sebagai manusia harus memiliki kekuatan iman yang kuat dan rasa takwa. Sehingga tergolong manusia yang bertanggung jawab atas pelaksanaan ibadahnya di atas dunia ini. Kemudian manusia yang baik akan mengenal dirinya dengan baik, mengenal saudaranya dan teman se imannya dengan baik, tidak akan pernah mencela, mencaci, memaki, menyakiti, menganiaya, bahkan memberikan perlakuan yang menyakitinya baik secara fisik, mau pun hatinya. Sebab orang yang menyakiti hati saudaranya, sama seperti dia sudah memakan bangkai saudaranya sendiri.

5. *Husnul Khuluq* dan *Suul Khuluq*

Husnul khuluq adalah perbuatan yang terpuji, sedangkan *suul khuluk* adalah perbuatan yang tercela. Dalam kehidupan ini, yang menjadi cermin utama adalah Rasulullah. Rasulullah telah disempurnakan oleh Yang Maha Kuasa dengan akhlak yang baik. Dengan demikian, bahwa manusia yang hidup di permukaan bumi sudah dituntut untuk berakhlak yang mulia. Dan meninggalkan perbuatan yang tercela. Dalam satu keterangan disebutkan

²¹Achmad Sunarto, *Khutbah Jum'at Satu Tahun...* hlm. 240.

bahwa akhlak yang buruk merupakan racun-racun yang mematikan, petaka yang membinasakan, aib-aib yang mencemarkan, kehinaan yang amat jelas.²²

Khuluq adalah kondisi yang mengakar dalam hati, yang darinya muncul perbuatan-perbuatan khas dengan mudah dan gampang, tanpa butuh pengingatan dan pemikiran. Jika kondisi ini melahirkan perbuatan-perbuatan baik dan terpuji menurut akal mau pun syariat, maka ia dinamakan dengan *khuluq* yang baik, jika muncul darinya perbuatan-perbuatan yang buruk, maka ia disebut *khuluq* yang buruk. Untuk mencapai perbuatan-perbuatan yang baik diperlukan empat pokok yang harus diutamakan seperti memiliki:

- a. *Al-Hikmah* (Kebijaksanaan) kebijaksanaan adalah merupakan buah dari akal, maka saat akal berlaku seimbang proyeksi sehat akan sempurna. Namun, apabila tidak sempurna, maka akan timbul sifat dan mengakar sifat muslihat dan rekayasa. Dan jika sudah melampaui batas, maka dia akan terlihat dungu, bodoh, tolol, dan gila.
- b. *Al-Syaja'ah* (keberanian). Adanya keberanian ini akan melahirkan keramahan, ketegaran, keberanian, besar hati, tenang dan waspada. Yang dalam hal ini semua adalah sifat terpuji. Namun jika berlebihan akan berupa kesombongan dan darinya akan muncul sikap membual, sombong, ujub, melanggar batas, dan melampiaskan amarah dan boros. Jika kurang, maka ia akan memperlihatkan sifat kerdil, rendah diri, mogok, hina, kecil hati dan pesimis untuk memperoleh hak-hak dan kewajiban.
- c. *Al-Iffah* (Terkendalnya kekuatan syahwat dengan bimbingan akal dan syariat). Jika kekuatan akal ini terkendali, darinya akan muncul sifat dermawan, malu, ramah, qonaah, warak, terbuka, senang membantu, rapi dan tidak tamak. Jika tidak terkendali maka darinya akan muncul sifat rakus, tamak, tidak punya malu, garang, royal. Kikir, riya, hadus, suka ngomel, bakhil, mencaci maki, depresi dan ketakutan.

²²Syekh Yahya ibn Hamzah al-Yamani, *Tashfiyat al-Qulub min Daran al-Azwar wa al-Dzunub*, trj, Maman Abdurrahman Assegaf, *Pelatihan Lengkap Tazkiyarun Nafs*, (Jakarta: Zaman, 2012), hlm. 43.

- d. *Al- 'adl* (Keadilan) kondisi dan kekuatan jiwa untuk mengendalikan ghadab syahwat, serta mengarahkannya pada pemenuhan kebijaksanaan, meluruskannya dari keterkekangan dan keterlepasan.²³

Dari beberapa penjelasan di atas, bahwa dapat dipahami tentang *khusnul khuluq* dan *suul khuluq* adalah dua perbuatan yang saling bertentangan. Manusia yang memiliki akal pikiran harus mampu membedakan perbuatan baik dan buruk, yang merugikan orang lain atau membantu orang lain. Dengan demikian maka sebagai khalifah di permukaan bumi ini akan terwujud, dan menjadi insan yang memiliki budi pekerti yang baik. Untuk pencapaian *husnul khuluq* adalah tidak terlepas dari kemauan untuk belajar dan memahami karakter diri sebagai hamba Allah di permukaan bumi ini.

G. Konten Materi Refleksi (Permainan) Yang Digunakan

1. Permainan “Ini Namaku”²⁴

Tujuan	: Untuk menjalin keakraban antar peserta dan bisa saling mengenal satu sama lain.
Bidang Bimbingan	: Pribadi sosial
Jenis bimbingan	: Kelompok 9 anggota
Alokasi Waktu	: 15 menit
Bahan/alat	: 1 Bola tennis

Langkah-langkah Permainan

1. Peserta diminta melingkari fasilitator

²³Ibid, hlm. 46-47

²⁴Suwarjo & Eva Imania Elisa, *55 Permainan (Games) dalam Bimbingan dan Konseling*, (Yogyakarta, Paramitra Publishing, 2014), hlm. 24.

2. Fasilitator memberikan bola tennis kepada salah satu peserta dan memintanya memperkenalkan diri dengan cara melempar bola ke atas sebanyak tiga kali, sambil menyebutkan namanya. Misalnya “ini namaku Ani” (lempar) “Ani” (lempar) “Ani” (lempar)”
3. Kemudian peserta tersebut (Ani) diminta mengoperkan bola kepada peserta lain secara acak, sambil mengatakan “giliranmu”
4. Peserta yang mendapatkan bola menjawab “terima kasih Ani” setelah itu ia memperkenalkan dirinya dengan cara yang sama seperti yang dilakukan peserta sebelumnya dengan kalimat “saya Rudi, saya mendapat bola dari Ani. Giliranmu”
5. Peserta yang mendapat lemparan bola dari Rudi menjawab dengan “Terima kasih Rudi” setelah itu ia memperkenalkan dirinya dengan cara yang sama seperti yang dilakukan peserta sebelumnya dengan kalimat “saya Dani. Saya mendapat bola dari Rudi, Rudi mendapatkan dari Ani. Giliranmu”
6. Langkah poin lima dilakukan sampai semua peserta semua mendapatkan bola dan memperkenalkan diri serta mengenal peserta-peserta sebelumnya.
7. Peserta terakhir harus mengembalikan bola kepada peserta pertama dengan terlebih dahulu mengatakan “terima kasih (sebut nama pemberi bola). “nama saya Desi, saya mendapat bola dari Menerima dari..... yang sebelumnya mendapatkan dari.... (menyebutkan semua nama anggota kelompok. Sekarang bola ini saya kembalikan kepada Ani (peserta pertama). Bola ini kukembalikan kepadamu Ani.”

Evaluasi dan refleksi

1. Apakah peserta hafal pada urutan bola yang diterimanya?
2. Apakah peserta mampu mengingat nama teman-temannya?
3. Apakah dinamika kelompok ini berjalan dengan lancar?
4. Apakah makna dari permainan ini?

Variasi

1. Bola dilempar oleh masing-masing peserta, jumlah lemparan sesuai dengan jumlah abjad nama si pelempar.
2. Peserta tidak hanya menyebutkan nama, bisa dikembangkan untuk lebih menenal lainnya, missal: hobi, asal, dll.
3. Dalam pelaksanaannya, fasilitator dapat memberikan rangsangan dengan mengubah posisi tempat duduk peserta (ini perlu kelompok yang baru terbentuk dan antar anggota yang belum saling mengenal)
4. Untuk kelompok yang antar anggotanya sudah saling mengenal nama, kegiatan ini bisa dilakukan dengan menyebut sifat, hobi atau hal lain untuk mengganti nama.

Poin Belajar (learning point) yang diperoleh

Melalui berbagai pertanyaan dan diskusi konselor atau guru bimbingan dan konseling/fasilitator memfasilitasi peserta untuk menemukan point-point belajar sebagai berikut:

1. Menegal dan memahami orang lain membutuhkan kesungguhan karena jika tidak akan menimbulkan kesahalahan.
2. Saling terbuka merupakan salah satu kunci yang memudahkan usaha untuk saling mengenal.
3. Bisa terbuka sehingga diri bisa dikenal orang lain dan mampu mengenal orang lain akan membuat diri merasa nyaman di tengah-tengah kehadiran orang lain.

H. Konten Materi Refleksi *Role Playing* Yang Digunakan

Sebelum melakukan peran maka ada beberapa yang harus diperhatikan seperti

1. Partisipan : Konselor/peneliti menganalisis peran, memilih permainan yang akan digunakan.

2. Mengatur tempat setting kejadian : Konselor/peneliti mengatur sesi-sesi batasan/tindakan, menegaskan kembali peran, dan lebih mendekat pada situasi yang bermasalah.
3. Menyiapkan pengamat : Konselor/peneliti memutuskan apa yang akan dicari/diamati, memberikan tugas pengamatan.
4. Pemeranan : Bermain *role playing*, mengukuhkan *role playing*, dan mengakhiri role playing.
5. Diskusi dan evaluasi : Konselor/peneliti mengulas kembali pemerana, mendiskusikan faktor-faktor utama, dan mengembangkan peran selanjutnya.
6. Pemeranan kembali : Kelompok kembali memainkan peran yang sudah direvisi, konselor/peneliti member masukan atau alternative perilaku dalam langkah selanjutnya.
7. Berbagi pengalaman dan diskusi.

Sedangkan materi yang digunakan dalam permainan role playing ini tidak terlepas dari priaku *bullying*. Dimana peran-peran utama adalah peran antagonis, dan sering terjadi di lingkungan sekolah. seperti: 1. Pemarah, pendendam, mencibir, mengupat, memojokkan, mencaci, membenci, mimik muka yang menyinggung, berbagai karakter mimik muka yang tidak menyenangkan. Kemudian dilanjutkan dengan peran manusia yang baik seperti, yang suka menolong. Suka menyapa, tersenyum, suka membantu, ramah, dan baik hati, serta pengertian.

I. Konten Materi Refleksi Rational Terbalik Yang Digunakan

Sebelum melakukan peran sama halnya seperti permainan role playing ada beberapa yang harus diperhatikan seperti

1. Partisipan : Konselor/peneliti menganalisis peran, memilih permainan yang akan digunakan.
2. Mengatur tempat setting kejadian : Konselor/peneliti mengatur sesi-sesi batasan/tindakan, menegaskan kembali peran, dan lebih mendekat pada situasi yang bermasalah.

3. Menyiapkan pengamat : Konselor/peneliti memutuskan apa yang akan dicari/diamati, memberikan tugas pengamatan.
4. Pemeranan : Bermain rasional terbalik, mengukuhkan rasional terbalik, dan mengakhiri rasional terbalik.
5. Berbagi pengalaman dan diskusi.

Materi yang digunakan dalam rasional terbalik ini adalah, segala yang menyangkut dengan perilaku *bullying* dimana konseli akan memainkan peran rasional, sedangkan konselor/peneliti memainkan peran irasional. Kemudian konseli harus melawan keyakinan irasional dengan rasional yang diverbalisasikan sebelumnya. Materinya seperti mencaci, mengejek, memukul, membenci, mengupat, menyindir, memojokkan, dan lain sebagainya.

**Tabel kegiatan dan materi pokok Efektivitas *Rational Emotive Behaviour Therapy* (REBT) berbasis Islam
Dalam mereduksi perilaku *bullying* siswa kelas X SMA Negeri 11 Yogyakarta.**

Pertemuan	Tahap	Materi Pokok	Pokok Bahasan	Konseling Kelompok REBT berbasis Islam				Alokasi waktu
				Metode	Jumlah	Pembimbing	Sarana	
I	Pertama	Bekerjasama dengan konseli	Konselor membangun hubungan dengan kelompok, kelompok dengan kelompok empati, hangat dan penghargaan.	Ceramah	9 Siswa	Konselor /Peneliti	White board, spidol	10 Menit
			Memperhatikan tentang apa yang menyebabkan kelompok mencari bantuan.					
			Memperlihatkan kepada kelompok bisa mencapai perubahan dan pencapaian tujuan yang diinginkan.					
	Kedua	Permainan	Permainan “ini namaku”	Permainan	9 Siswa	Konselor /Peneliti	1 bola tenis	15 Menit
	Ketiga	Dispute tingkah laku	Memberikan kesempatan kepada konseli untuk mengalami kejadian yang menyebabkannya berpikir melakukan <i>bullying</i> dan melawan keyakinannya tersebut.	Prilaku	9 Siswa	Konselor/ Peneliti	Satu buah meja, dan kursi	15 Menit
	Keempat	Menyadarkan kelompok	Bahwa mereka pada hakikatnya tidak <i>nafs ammarah bissu</i> ’i.	ceramah	9 Siswa	Konselor/Peneliti	White board, spidol	10 Menit
Kelima	Mempersiapkan kelompok untuk dikonseling	Tahap-tahapan dan materi yang akan diberikan.	ceramah	9 Siswa	Konselor/Peneliti	White board, spidol	10	
II	Pertama	Asesment terhadap masalah kelompok	Mengidentifikasi pandangan–pandangan yang menurut konseli salah	Keteladanan	9 Siswa	Konselor/Peneliti	-	7 Menit
			Memperhatikan bagaimana perasaan konseli mengalami masalah ini	Keteladanan	9 Siswa	Konselor/Peneliti	Satu buah kursi	7 menit
			Melaksanakan asesmen secara umum, mulai dari latar belakang personal dan sosial, kedalaman masalah, hubungan dengan kepribadian individu, dan lingkungan.	Keteladanan	9 Siswa	Konselor/Peneliti	White board, spidol	15 Menit
	Kedua	Identifikasi Kasus	Bentuk-bentuk <i>bullying</i> , akibat dari perilaku <i>bullying</i> . <i>Bullying</i> dalam pandangan Islam.	ceramah	9 Siswa	Konselor/Peneliti	LCD/projektor	10 Menit
	Ketiga	Menjelaskan pada anggota kelompok bahwa <i>nafs zakiyyah</i> (diri yang cenderung kepada kebaikan) adalah sumber pencegahan perilaku <i>bullying</i>	Mengajarkan kepada kelompok, bagaimana menuju <i>nafs zakiyyah</i> (diri yang cenderung kepada kebaikan)	Ceramah	9 Siswa	Konselor/Peneliti	LCD/Projektor	7 Menit
Keempat	Permainan	<i>Role playing</i> (tingkah laku baru)	Peran tokoh	9 Siswa	Konselor/Peneliti	Naskah tokoh	13 Menit	

Pertemuan	Tahap	Materi Pokok	Pokok Bahasan	Konseling Kelompok REBT berbasis Islam				Alokasi waktu
				Metode	Jumlah	Pembimbing	Sarana	
III	Pertama	Membuat daftar masalah yang menyebabkan anggota kelompok berperilaku <i>bullying</i> serta mempertanyakannya kepada konselor	Mengharap kepada Yang Maha Kuasa, untuk menghilangkan perilaku <i>bullying</i> dari jiwa siswa, sehingga mereka menyesal dari perbuatan itu.	Resitasi	9 Siswa	Konselor/Peneliti	Pena dan kertas HVS	15 menit
	Kedua	Materi tentang iman dan takwa	Menjelaskan tentang konsep iman dan takwa dalam kehidupan manusia	Siraman rohani/ tanya jawab	9 Siswa	Konselor/Peneliti	LCD/Projektor	15 Menit
	Ketiga	Materi tentang pengenalan diri dan orang lain yang ada di sekeliling.	Potensi manusia sebagai makhluk Allah, manusia itu saling membutuhkan dan bersaudara.	Siraman rohani/ tanya jawab	9 Siswa	Konselor/Peneliti	LCD/Projektor	15 Menit
	Keempat	Peran <i>rasional</i> terbalik	Konselor meminta konseli agar memiliki keyakinan <i>nafs zakiyyah</i> sedangkan konselor cenderung <i>nafs ammarah bissu'i</i> . Kemudian konseli melawan keyakinan konselor dengan keyakinan yang <i>nafs zakiyyah</i> .	Permainan	9 Siswa	Konselor/Peneliti	Pena dan kertas HVS	15 Menit
IV	Pertama	Materi tentang perilaku tercela dan terpuji (<i>suul khuluq</i> dan <i>husnul khuluq</i>)	Menyadarkan siswa bahwa perilaku yang sehat itu adalah perilaku <i>husnul khuluq</i> , sedangkan perilaku <i>suul khuluq</i> adalah perilaku yang menyimpang dari ajaran agama Islam.	Ceramah/prilaku	9 Siswa	Konselor/Peneliti	LCD/Projektor	15 Menit
	Kedua	Penemuan <i>insight</i>	Mulai menghilangkan pemikiran <i>nafs ammarah bissu'i</i> menuju tahap <i>nafs zakiyyah</i> .	Persuasi verbal	9 Siswa	Konselor/Peneliti	-	15 Menit
	Ketiga	Membangun keyakinan yang kuat, pemikiran <i>nafs zakiyyah</i> dalam diri siswa.	Menjelaskan balasan bagi orang-orang yang memiliki <i>nafs zakiyyah</i> adalah kekasih Allah.	Diskusi	9 Siswa	Konselor/Peneliti	-	15 Menit
	Keempat	Mempersiapkan konseli untuk mengakhiri konseling	Menyadarkan konseli, bahwa kesalahan yang pernah dilakukannya adalah murni dari dalam dirinya sendiri.	Ceramah	9 Siswa	Konselor/Peneliti	LCD/Projektor	15 Menit
V	Pertama	Evaluasi	Mengevaluasi seluruh kegiatan pada setiap sesi pertemuan.	Diskusi dan Wawancara	9 Siswa	Konselo/Peneliti	Kertas HVS	10 Menit
	Kedua	Test	Pengisian angket <i>post-test</i> .	Test	9 Siswa	Konselor/Peneliti	Lembar Test	30 Menit
	Ketiga	Wawancara tertulis	Wawancara.	Wawancara tertulis	9 Siswa	Konselor/Peneliti	Lembar wawancara	10 Menit
	Keempat	Do'a dan penutup	Doa/penutup.	Doa bersama	9 Siswa	Konselor/Peneliti	-	10 Menit

J. Teknik Pelaksanaan *Rational Emotive Behaviour Therapy (REBT)* Berbasis Islam

Pada prinsipnya secara umum, pelaksanaan modul ini dilakukan sebanyak enam kali. Namun, khususnya untuk sesi *treatment*, hanya dilakukan sebanyak lima kali, sebab pada pertemuan pertama penyebaran sekala *bullying*, guna melihat bagaimana grafik perilaku *bullying* di kalangan siswa kelas X SMA Negeri 11 Yogyakarta, sekaligus klasifikasi kelompok sesuai dengan hasil analisis data. Kemudian data dianalisis, hingga pada pertemuan berikutnya terbentuklah kelompok. Hal ini dilakukan oleh peneliti, didampingi oleh guru bimbingan dan konseling SMAN 11 Yogyakarta sebagai dokumentasi dan monitoring.

Kemudian pada tahap selanjutnya, pertemuan pertama dalam sesi *treatment*. Tahap pertama dimulai dengan mengawali bekerja sama dengan konseli selama 10 menit. Selanjutnya tahap kedua dilakukan permainan “ini namaku” durasi 15 menit, hal ini bertujuan agar konseli/peneliti/kelompok saling mengenal dan lebih akrab. Pada tahap ketiga, mulai *dispute* tingkah laku, selama 15 menit. Kemudian pada tahap keempat menyadarkan kelompok selama 10 menit, dan pada tahap kelima masih pada pertemuan pertama mempersiapkan kelompok untuk dikonseling dengan durasi waktu 10 menit.

Pada tahap selanjutnya yakni pertemuan kedua tahap pertama konselor/peneliti *assessment* terhadap masalah kelompok dengan durasi waktu 30 menit. Kemudian pada tahap kedua dilanjutkan dengan identifikasi kasus selama 10 menit. Sedangkan tahap yang ketiga adalah pemberian materi tentang *Nafs Zakiyyah* selama 7 menit, dan pada tahap keempat adalah permainan *role playing* selama 13 menit.

Pada pertemuan ketiga, tahap pertama membuat daftar masalah kelompok selama 15 menit, kemudian pada tahap kedua materi tentang iman dan takwa selama 15 menit, dilanjutkan pada tahap ketiga materi tentang pengenalan diri dan orang lain selama 15 menit, sedangkan pada tahap keempat adalah permainan peran *rational* terbalik selama 15 menit.

Dilanjutkan dengan pertemuan keempat tahap pertama materi tentang *husnul khuluq* dan *suul khuluq* durasi 15 menit, tahap kedua penemuan *insight* selama 15 menit, sedangkan pada tahap ketiga, membangun pikiran *rasional* dengan materi *nafz zakiyyah* selama 15 menit, dan pada tahap keempat mempersiapkan kelompok untuk mengakhiri konseling dengan durasi waktu 15 menit.

Pertemuan kelima yakni terakhir, evaluasi durasi 10 menit, kemudian pada tahap kedua dilanjutkan dengan pengisian angket *post-test* selama 30 menit, tahap ketiga wawancara tertulis 10 menit, kemudian doa penutup selama 10 menit. Secara lebih rinci, tahap-tahapan yang akan dilakukan dalam modul ini sebagai berikut :

Pra Treatment **(Penyebaran skala *pree-test*)**

- Konselor/Peneliti mulai memasuki ruangan sambil mengucapkan salam, di mana siswa kelas X sudah duduk di kursi masing-masing. Tahapan ini adalah pembagian kertas skala *bullying*, untuk disebar dan diisi oleh siswa yang bersangkutan.
- Setelah kertas dibagikan, peneliti langsung menginstruksikan, bagaimana tata cara pengisian skala. Berdurasi 15 menit.
- Setelah siswa selesai mengisi lembar soal diberi waktu selama 30 menit, kemudian lembar soal dan jawaban langsung dikumpulkan, dan peneliti mengucapkan terima kasih atas kebersediaan para siswa yang turut berpartisipasi dalam menjawab pernyataan.
- Kemudian peneliti juga harus membicarakan tentang kegiatan-kegiatan selanjutnya yang akan dilaksanakan selama tahap penelitian berlangsung sambil mengumpulkan kertas skala selama 15 menit.
- Setelah kertas dikumpulkan, maka peneliti meninggalkan ruangan kelas.

Pertemuan kesatu

Tahap pertama

1. Kegiatan : Bekerja sama dengan konseli
2. Tujuan : Untuk menjalin keakraban antara konselor/peneliti dengan kelompok yang akan dikonseling.
3. Metode : Ceramah
4. Alokasi waktu : 10 menit
5. Prosedur :
 - a. Konselor/peneliti membuka sesi dengan memperkenalkan diri kepada anggota kelompok.
 - b. Konselor/peneliti menjelaskan maksud dan tujuan, fungsi dan manfaat diadakan konseling kelompok.
 - c. Konselor memperhatikan tentang apa yang menyebabkan kelompok mencari bantuan.
 - d. Memperlihatkan kepada kelompok bisa mencapai perubahan dan pencapaian tujuan yang diinginkan.

Tahap kedua

1. Kegiatan : Permainan “ini namaku”
2. Tujuan : Agar konselor/peneliti dengan kelompok yang akan dikonseling saling mengenal nama.
3. Metode : Permainan
4. Alokasi waktu : 15 menit
5. Prosedur : Terlampir dalam konseling

Tahap ketiga

1. Kegiatan : *Dispute* tingkah laku
2. Tujuan : Untuk memberikan kesempatan kepada konseli mengalami kejadian yang menyebabkannya berpikir melakukan *bullying* dan melawan keyakinannya tersebut.
3. Metode : Prilaku
4. Alokasi waktu : 15 menit
5. Prosedur :
 - a. Konselor/peneliti memberikan kesempatan kepada anggota kelompok untuk menceritakan kejadian-kejadian yang mereka lakukan terkiat *bullying*.
 - b. Setelah anggota kelompok menceritakan, maka konselor/peneliti menanggapi, kemudian kembali meminta agar anggota kelompok memikirkan tentang perbuatan mereka.
 - c. Kemudian konselor/peneliti mulai menyangkal prilaku *bullying* tersebut.

Tahap keempat

1. Kegiatan : Menyadarkan kelompok
2. Tujuan : Agar anggota kelompok sadar bahwa mereka tidak cenderung terhadap *nafs ammaharah bissu'i*.
3. Metode : Prilaku
4. Alokasi waktu : 10 menit
5. Prosedur :
 - a. Konselor/peneliti memberikan arahan terhadap kondisi anggota kelompok.

- b. Konselor/peneliti kembali menegaskan bahwa anggota kelompok bukanlah cenderung terhadap *nafs ammarah bisuu'i*.

Pertemuan kedua

Tahap pertama

1. Kegiatan : *Asesmet* perilaku anggota kelompok
2. Tujuan : Untuk mengidentifikasi pandangan konseli terhadap perilaku mereka sebelumnya.
3. Metode : Keteladanan
4. Alokasi waktu : 30 menit
5. Prosedur :
 - a. Konselor/peneliti mulai mengidentifikasi pandangan-pandangan yang menurut konseli salah.
 - b. Konselor/peneliti kemudian memperhatikan serta memahami bagaimana perasaan konseli terhadap masalah ini.
 - c. Dalam hal ini, konselor/peneliti juga mulai memperdalam tentang *assesmen* yang berkaitan dengan ruang lingkup pribadi anggota kelompok, pribadi, sosial, dan kepribadiannya.

Tahap kedua

1. Kegiatan : *Identifikasi* kasus
2. Tujuan : Agar anggota kelompok mengenal perilaku *bullying*, *bullying* dalam pandangan Islam, konsekuensi akibat perilaku *bullying*.
3. Metode : Ceramah
4. Alokasi waktu : 10 menit

5. Prosedur :
- a. Konselor/peneliti mulai menjelaskan tentang *bullying*, baik dari konteks Islam dan akibat dari perilaku *bullying*.
 - b. Konselor/peneliti kemudian melihat reaksi bagaimana anggota kelompok menanggapi setelah adanya materi tentang *bullying*.

Tahap ketiga

1. Kegiatan : Materi tentang *nafs zakiyyah*
2. Tujuan : Agar anggota kelompok memahami bahwa *nafs zakiyyah* adalah diri yang cenderung kepada kebaikan.
3. Metode : Ceramah
4. Alokasi waktu : 7 menit
5. Prosedur :
 - a. Konselor/peneliti mulai menjelaskan tentang definisi *nafs zakiyyah*, konteks umumnya dan khususnya.
 - b. Konselor/peneliti kemudian mengaitkan bahwa *nafs zakiyyah* mampu untuk mencegah terjadinya perilaku *bullying*.

Tahap keempat

1. Kegiatan : Permainan *role playing*
2. Tujuan : Agar anggota kelompok mampu dan memahami berbagai karakter yang mereka lakukan, dan mampu memilih mana yang baik dan mana yang buruk.
3. Metode : Permainan
4. Alokasi waktu : 13 menit
5. Prosedur : Terlampir dalam konten materi treatment.

Pertemuan ketiga

Tahap pertama

1. Kegiatan : Membuat daftar masalah
2. Tujuan : Untuk memantapkan bahwa perbuatan yang dilakukan oleh anggota kelompok, akan segera disesali. Dan meminta pertolongan kepada Allah agar permasalahan bisa hilangkan dari dalam diri.
3. Metode : Resitasi
4. Alokasi waktu : 15 menit
5. Prosedur :
 - a. Konselor/peneliti memberi perintah agar anggota kelompok memikirkan kembali permasalahan yang mereka hadapi.
 - b. Konselor/peneliti menganjurkan agar anggota kelompok menuliskannya dan membuat daftar masalah.
 - c. Konselor/peneliti menganjurkan anggota kelompok agar selalu mendekati diri kepada Allah, dan senantiasa menjalankan perintah-perintah-Nya dan menjauhi segala apa yang dilarang-Nya. Seperti halnya perilaku *bullying* yang tidak sesuai dengan ajaran agama Islam, bahkan termasuk perilaku aniaya.

Tahap kedua

1. Kegiatan : Materi tentang *iman* dan *takwa*
2. Tujuan : Untuk menjelaskan konsep iman dan takwa adalah benteng dari perilaku menyimpang.
3. Metode : Siraman rohani dan tanya jawab
4. Alokasi waktu : 15 menit
5. Prosedur :

- a. Konselor/peneliti memberikan siraman rohani tentang pemahaman seputar iman dan takwa
- b. Sese kali konselor/peneliti melemparkan pertanyaan kepada anggota kelompok mengenai materi yang disampaikan.
- c. Konselor/peneliti memberi umpan balik atas jawaban dari anggota kelompok.

Tahap ketiga

1. Kegiatan : Materi tentang diri sendiri dan orang lain
2. Tujuan : Untuk menjelaskan konsep diri, potensi diri, dan peran orang lain dalam kehidupan.
3. Metode : Siraman rohani dan tanya jawab
4. Alokasi waktu : 15 menit
5. Prosedur :
 - a. Konselor /peneliti memberikan siraman rohani tentang pemahaman seputar diri sendiri dan orang lain.
 - b. Sese kali konselor/peneliti melemparkan pertanyaan kepada anggota kelompok mengenai materi yang disampaikan.
 - c. Konselor/peneliti memberi umpan balik atas jawaban dari anggota kelompok.

Tahap keempat

1. Kegiatan : Permainan “peran *rasional* terbalik”
2. Tujuan : Agar anggota kelompok mampu melihat dan merasa bagaimana perilaku yang selama ini mereka lakukan. Dan mereka mampu memecahkan sendiri masalahnya.
3. Metode : Permainan
4. Alokasi waktu : 15 menit
6. Prosedur : Terlampir di bagian konten materi treatment

Pertemuan keempat

Tahap pertama

1. Kegiatan : Materi tentang *husnul khuluq* dan *suul khuluq*
2. Tujuan : Untuk menjelaskan bagaimana konsep dari *husnul khuluq* dan *suul khuluq*
3. Metode : Siraman rohani dan tanya jawab
4. Alokasi waktu : 15 menit
5. Prosedur :
 - a. Konselor/peneliti memberikan siraman rohani tentang pemahaman seputar *husnul khuluq* dan *suul khuluq*.
 - b. Sesekali konselor/peneliti melemparkan pertanyaan kepada anggota kelompok mengenai materi yang disampaikan.
 - c. Konselor/peneliti memberi umpan balik atas jawaban dari anggota kelompok.

Tahap kedua

1. Kegiatan : Penemuan *insight*
2. Tujuan : Agar keyakinan *nafs ammarah bissu'i* berkurang dan perlahan-lahan digantikan dengan *nafs zakiyyah*.
3. Metode : Persuasi Verbal
4. Alokasi waktu : 15 menit
5. Prosedur :
 - a. Konselor/peneliti memberikan penjelasan-penjelasan yang bersifat membujuk agar anggota kelompok dengan sendirinya memikirkan bahwa selama ini mereka berpikiran *nafs ammarah bissu'i*.
 - b. Sesekali konselor/peneliti membiarkan anggota kelompok menyatakan kegelisahannya tentang masalah yang dihadapinya.

- c. Konselor/peneliti melakukan konfrontas terhadap masalah yang disampaikan oleh anggota kelompok.

Tahap ketiga

1. Kegiatan : Membangun keyakinan yang kuat, pemikiran *nafs zakiyyah* dalam diri siswa
2. Tujuan : Memberikan bukti yang akurat mengenai tindakan apa yang Yang harus dilakukan dan ditempuh oleh anggota kelompok Untuk meraih suatu kesuksesan dan pencapaian keberhasilan.
3. Metode : Diskusi
4. Alokasi waktu : 15 menit
5. Prosedur :
 - a. Konselor/peneliti memberikan penjelasan dan perintah kepada anggota kelompok agar bersedia membuka dirinya untuk menerima saran mau pun kritikan dari orang lain.
 - b. Konselor/peneliti menjelaskan bahwa pentingnya *nafs zakiyyah* dan *husnul khuluq* dalam kehidupan.
 - c. Konselor/peneliti terus membuka pikiran anggota kelompok agar mau belajar dan bercermin terhadap orang-orang yang lebih baik akhlak dan prilakunya dibanding dengan anggota kelompok.

Tahap keempat

1. Kegiatan : Mempersiapkan pengakhiran konseling
2. Tujuan : Agar anggota kelompok menyadari bahwa perilaku-prilaku *nafs ammarah bissu'i* atau *suul khuluq* itu bisa dicegah sebab itu datangnya dari dalam diri sendiri.

3. Metode : Diskusi
4. Alokasi waktu : 15 menit
5. Prosedur :
 - a. Konselor/peneliti memberikan penjelasan dan perintah kepada anggota kelompok agar menyadari bahwa perilaku buruk itu datang dari dalam diri sendiri.
 - b. Konselor/peneliti menjelaskan bahwa perilaku baik dan terpuji itu bisa dibangun sebab itu bisa dipelajari dan ditiru langsung dari orang lain.

Pertemuan kelima

Tahap pertama

1. Kegiatan : Evaluasi
2. Tujuan : Mengevaluasi seluruh kegiatan atau sesi yang telah dilaksanakan pada setiap pertemuan
3. Metode : Diskusi dan wawancara
4. Alokasi waktu : 10 menit
5. Prosedur :
 - a. Konselor/peneliti mengulas kembali secara umum materi yang disampaikan pada tahap-tahapan kegiatan.

Tahap kedua

1. Kegiatan : Pengisian angket
2. Tujuan : Untuk melihat skor angket *post-test*
3. Metode : *Test*
4. Alokasi waktu : 30 menit
5. Prosedur :
 - a. Konselor/peneliti menginstruksikan pengisian angket.

- b. Mulai menyebarkan lembaran angket
- c. Setelah selesai kemudian mengumpulkan lembar jawaban.

Tahap ketiga

1. Kegiatan : Wawancara tertulis
2. Tujuan : Mewawancarai anggota kelompok terkait dengan seluruh kegiatan atau sesi yang telah dilaksanakan pada setiap pertemuan.
3. Metode : Diskusi dan wawancara tertulis
4. Alokasi waktu : 10 menit
5. Prosedur :
 - a. Konselor/peneliti menginstruksikan pengisian lembar wawancara.
 - b. Kemudian mengumpulkan lembar wawancara yang sudah dijawab oleh anggota kelompok.

Tahap keempat

1. Kegiatan : Do'a bersama
2. Tujuan : Agar anggota kelompok sadar bahwa di dalam hidupnya terdaat dzat yang Maha Kuasa yaitu Allah, yang menentukan dan menggariskan jalan hidupnya. Selain itu, agar anggota kelompok sadar dan memahami bahwa permasalahan yang menimpa mereka hendaknya lebih mendekatkan diri kepada Allah, sang Pengasih dan Penyayang kepada makhluk-Nya.
3. Metode : Do'a bersama
4. Alokasi waktu : 10 menit
5. Prosedur :
 - a. Konselor/peneliti memimpin doa bersama

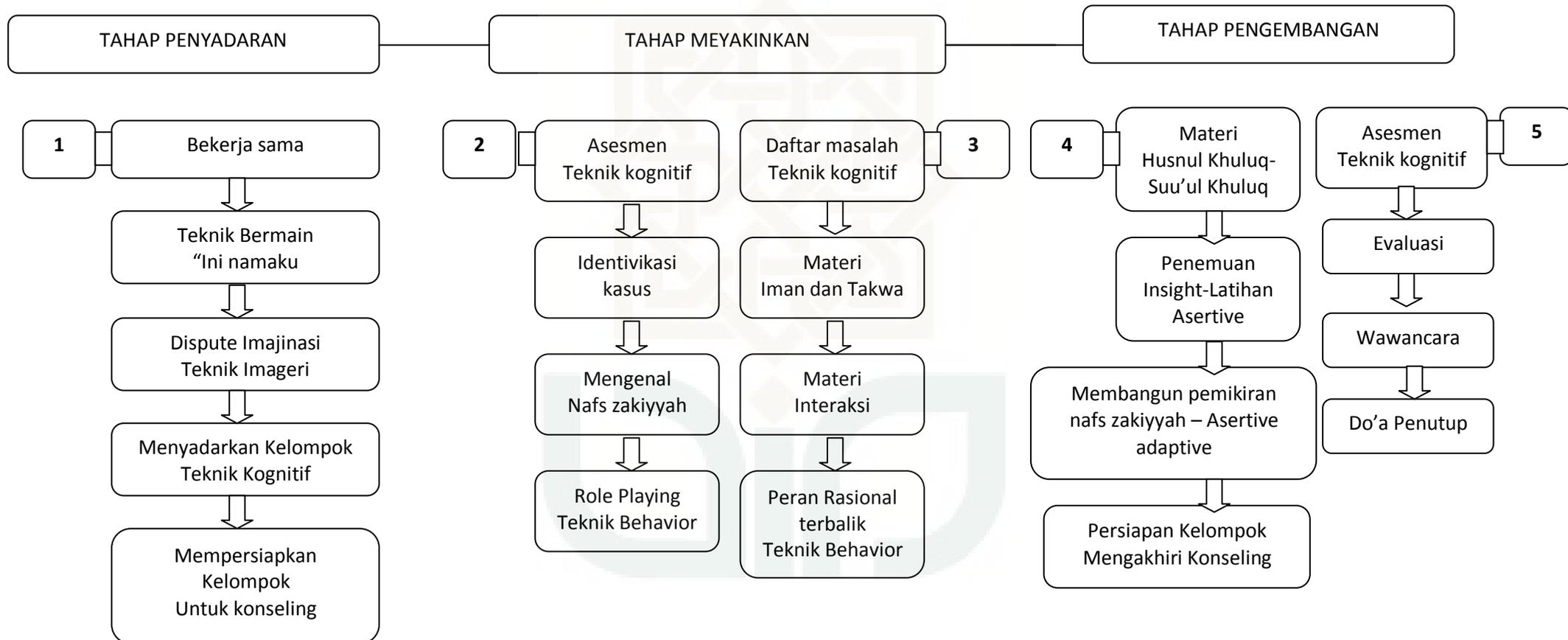
- b. Konselor/peneliti mengajak anggota kelompok untuk merenungi kesalahan-kesalahan yang telah dilakukan sebelumnya, dan berjanji tidak akan melakukannya lagi kedepan.

K. Penutup

Setelah melakukan berbagai sesi dan tahap-tahapan dalam *Rational Emotive Behavior Therapy* (REBT) berbasis Islam bisa dikatakan berhasil, jika:

1. Anggota kelompok mengalami perubahan peningkatan *husnul khuluq*, yang ditunjukkan dari olah hasil statistik.
2. Jika anggota kelompok mampu mengaplikasikan pengetahuan yang telah didapat selama proses konseling dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam menanggulangi perilaku *bullying*.
3. Proses konseling yang dilaksanakan dari tahap-tahapan keseluruhan harus mendukung keberhasilan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan pada masing-masing sesi pertemuan.

Lampiran. 2:
Tahap-tahapan Pelaksanaan *Rational Emotive Behaviour Therapy (REBT)*
Berbasis Islam dalam Menanggulangi Prilaku *Bullying* Siswa Kelas X F Negeri 11 Yogyakarta



Lampiran 4

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Case Processing Summary

	N	%
Cases Valid	32	100.0
Excluded ^a	0	.0
Total	32	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.889	41

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item1	77.0312	287.773	.061	.891
item2	76.9688	280.354	.534	.886
item3	76.7812	283.402	.172	.890
item4	77.2188	280.628	.519	.886
item5	77.1250	283.984	.276	.888
item6	77.0000	276.645	.621	.884
item7	77.2500	283.935	.492	.887
item8	76.2188	286.112	.045	.895
item9	76.8125	272.544	.622	.883
item10	76.6875	267.577	.669	.882
item11	76.9375	269.157	.636	.882
item12	76.5000	271.806	.527	.884
item13	75.9375	272.319	.556	.884
item14	76.3125	270.996	.664	.883

item15	76.7812	277.144	.354	.887
item16	76.7500	276.839	.493	.885
item17	76.5000	267.548	.637	.882
item18	76.0938	284.991	.161	.890
item19	75.7500	273.677	.533	.884
item20	74.6875	292.480	-.094	.893
item21	75.9688	275.967	.335	.888
item22	75.7188	282.789	.253	.888
item23	75.6875	286.480	.114	.890
item24	76.0625	270.964	.486	.885
item25	76.3125	272.996	.385	.887
item26	76.2188	271.338	.530	.884
item27	76.4688	275.741	.445	.886
item28	76.6562	277.394	.353	.887
item29	77.0000	275.161	.600	.884
item30	76.4688	270.322	.542	.884
item31	76.1562	279.555	.340	.887
item32	76.5625	280.577	.374	.887
item33	76.3125	267.060	.575	.883
item34	76.6250	277.145	.392	.886
item35	75.1562	283.878	.134	.891
item36	76.6250	285.339	.177	.889
item37	76.6250	283.274	.242	.888
item38	76.3438	277.588	.262	.889
item39	76.5938	264.443	.622	.882
item40	76.5000	273.032	.458	.885
item41	76.3438	279.265	.263	.889

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.889	.899	41

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
item1	1.3125	.93109	32
item2	1.3750	.55358	32
item3	1.5625	1.04534	32
item4	1.1250	.55358	32
item5	1.2188	.65915	32
item6	1.3438	.65300	32
item7	1.0938	.39015	32
item8	2.1250	1.47561	32
item9	1.5312	.84183	32
item10	1.6562	1.00352	32
item11	1.4062	.97912	32
item12	1.8438	1.01947	32
item13	2.4062	.94560	32
item14	2.0312	.86077	32
item15	1.5625	1.04534	32
item16	1.5938	.79755	32
item17	1.8438	1.05063	32
item18	2.2500	.87988	32
item19	2.5938	.91084	32
item20	3.6562	.78738	32
item21	2.3750	1.18458	32
item22	2.6250	.83280	32
item23	2.6562	.86544	32
item24	2.2812	1.14256	32

item25	2.0312	1.25684	32
item26	2.1250	1.03954	32
item27	1.8750	.94186	32
item28	1.6875	1.02980	32
item29	1.3438	.74528	32
item30	1.8750	1.07012	32
item31	2.1875	.89578	32
item32	1.7812	.75067	32
item33	2.0312	1.17732	32
item34	1.7188	.95830	32
item35	3.1875	1.17604	32
item36	1.7188	.77186	32
item37	1.7188	.81258	32
item38	2.0000	1.29515	32
item39	1.7500	1.21814	32
item40	1.8438	1.08090	32
item41	2.0000	1.13592	32

Summary Item Statistics

	Mean	Minimum	Maximum	Range	Maximum / Minimum	Variance	N of Items
Item Means	1.911	1.094	3.656	2.562	3.343	.281	41

Lampiran 5

Uji Kesetaraan *Pre-test* Antara Kelompok Eksperimen dan Kontrol

NPar Tests Mann-Whitney Test

Ranks			
kelompok	N	Mean Rank	Sum of Ranks
nilai kontrol	9	5.61	50.50
eksperimen	9	13.39	120.50
Total	18		

Test Statistics ^b	
	nilai
Mann-Whitney U	5.500
Wilcoxon W	50.500
Z	-3.102
Asymp. Sig. (2-tailed)	.002
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.001 ^a

a. Not corrected for ties.

b. Grouping Variable: kelompok

Lampiran 6

Hasil Uji Beda *Pre-test* dan *Post-test* Kelompok Eksperimen
NPar Tests

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Eks_pre	9	68.67	6.225	60	78
Eks_pos	9	54.67	5.874	47	64

Wilcoxon Signed Ranks Test

Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Eks_pos - Eks_pre	Negative Ranks	9 ^a	5.00	45.00
	Positive Ranks	0 ^b	.00	.00
	Ties	0 ^c		
	Total	9		

a. Eks_pos < Eks_pre

b. Eks_pos > Eks_pre

c. Eks_pos = Eks_pre

Test Statistics^b

	Eks_pos - Eks_pre
Z	-2.668 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.008

a. Based on positive ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Lampiran 7

Hasil Uji Beda *Pre-test* dan *Post-test* Kelompok Kontrol

NPar Tests

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Kon_pre	9	57.67	4.950	51	66
Kon_pos	9	57.56	5.102	51	66

Wilcoxon Signed Ranks Test

Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Kon_pos - Kon_pre	Negative Ranks	3 ^a	2.00	6.00
	Positive Ranks	1 ^b	4.00	4.00
	Ties	5 ^c		
	Total	9		

a. Kon_pos < Kon_pre

b. Kon_pos > Kon_pre

c. Kon_pos = Kon_pre

Test Statistics^b

	Kon_pos - Kon_pre
Z	-.378 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.705

a. Based on positive ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Lampiran 8

Hasil Uji Beda *Post-test* Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

NPar Tests

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Eks_pos	9	54.67	5.874	47	64
Kon_pos	9	57.56	5.102	51	66

Wilcoxon Signed Ranks Test

Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Kon_pos - Eks_pos	Negative Ranks	4 ^a	2.62	10.50
	Positive Ranks	4 ^b	6.38	25.50
	Ties	1 ^c		
	Total	9		

a. Kon_pos < Eks_pos

b. Kon_pos > Eks_pos

c. Kon_pos = Eks_pos

Test Statistics^b

	Kon_pos - Eks_pos
Z	-1.054 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.292

a. Based on negative ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Lampiran 9

Hasil Uji Selisih Nilai Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

No	Nama	Nilai kelompok eksperimen		Selisih nilai
		<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>	
1	ZLF	0.67	0.57	0.10
2	RTH	0.78	0.47	0.31
3	MRN	0.74	0.62	0.12
4	DNN	0.74	0.64	0.10
5	SFR	0.68	0.47	0.21
6	SCH	0.60	0.52	0.08
7	SHR	0.71	0.56	0.15
8	AMF	0.66	0.53	0.13
9	DAW	0.60	0.54	0.06

No	Nama	Nilai kelompok eksperimen		Selisih nilai
		<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>	
1	HAH	0.66	0.66	0.00
2	RAS	0.63	0.62	0.01
3	JFM	0.60	0.62	0.02
4	ANR	0.58	0.58	0.00
5	AIN	0.56	0.56	0.00
6	AML	0.59	0.58	0.01
7	FMF	0.53	0.53	0.00
8	ACJ	0.53	0.52	0.01
9	NMH	0.51	0.51	0.00



Lampiran 10

RAHASIA

PENDAHULUAN

Assalamu 'alaikum Warohmatullohi Wabarokatuh

Adik-adik yang saya hormati,

Saya adalah mahasiswa Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Jurusan Pendidikan Islam, Konsentrasi Bimbingan dan Konseling Islam, yang sedang melaksanakan tugas Tesis. Saya mohon kesediaan adik-adik semua untuk meluangkan waktu guna menjawab kusioner ini. Data ini sangat tergantung pada jawaban yang adik-adik berikan. Kesediaan adik-adik untuk mengisi kusioner ini merupakan bantuan yang berharga bagi saya.

Atas segala bantuan dan kerjasama yang adik-adik berikan, saya ucapkan terima kasih.

Hormat saya,
Peneliti

Abdul Kodir, S.Pd.I

NIM : 1420410017

IDENTITAS RESPONDEN

Nama / inisial :

Jenis kelamin : kelas

Bersedia menjadi responden dalam penelitian ini

Yogyakarta, Oktober 2015

(.....)

PROSEDUR PENGISIAN KUSIONER

Di bawah ini terdapat beberapa pernyataan, baca dan pahami dengan baik setiap butir pernyataan tersebut. Adik-adik diminta untuk mengemukakan apakah dari butir-butir pertanyaan tersebut sesuai dengan diri adik-adik semua, dengan cara memberikan tanda silang (X) dalam kotak di depan salah satu jawaban yang tersedia, yaitu

SL = Selalu. SR = Sering. N = Netral.

JR= Jarang. TP= Tidak Pernah.

Setiap orang memiliki jawaban yang berbeda-beda, dari jawaban yang adik-adik pilih, tidak ada jawaban yang dianggap salah, oleh sebab itu, pilihlah jawaban yang paling sesuai dengan diri adik-adik. Sebagai contoh:

No	Pernyataan	Pertimbangan				
		SL	S	N	JR	TP
1	<i>Saya meninggalkan teman yang susah diajak untuk komunikasi dan berbagi</i>		X			

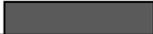
*** Selamat Mengerjakan ***

No	PERNYATAAN	Pertimbangan				
		SL	S	N	JR	TP
1	Saya akan mendorong teman yang bukan dari kelompok saya, ketika dia mulai mendekat.					
2	Saya akan menendang teman, yang membuat saya kesal.					
3	Saya tidak segan mencubit teman agar tidak mengganggu kelompok teman-teman saya.					
4	Saya menampar teman dengan keras ketika teman-teman saya ada.					
5	Saya merasa puas, ketika menendang teman di depan teman-teman kelompok saya.					
6	Saya akan menyembunyikan secara diam-diam barang teman yang saya anggap pelit.					
7	Saya memaksa teman saya untuk membagi uang jajan yang diberikan orang tuanya.					
8	Bagi saya mengganggu teman yang lebih lemah sama saja sebagai pengecut.					
9	Bagi saya, tindakan memukul secara kasar adalah perbuatan tidak terpuji.					
10	Mengancam orang yang membuatnya merasa takut, merupakan hal yang tidak terpuji.					
11	Meski tidak mempunyai uang, saya tidak akan memaksa meminta uang kepada teman.					
12	Merusak barang milik orang lain adalah merupakan perbuatan tindakan kriminal.					
13	Saya memanggil nama teman dengan panggilan yang bukan nama aslinya.					
14	Saya mengejek teman dengan ejekan yang menyangkut bentuk tubuh, seperti sebutan gendut.					
15	Saya tidak segan-segan untuk mencaci teman di dalam kelas, meski di ruangan itu ada guru.					
16	Saya lansung membentak jika ada teman yang menertawakan kesalahan saya.					
17	Saya menggertak teman ketika memandang sinis ke arah saya.					
18	Jika ada yang menertawai teman karena suatu hal, saya ikut bergabung, karena hal itu bagi saya menyenangkan.					
19	Saya selalu memanggil nama-nama teman sesuai nama aslinya.					
20	Saya mengabaikan untuk ikut bersorak ketika teman bertingkah lucu di dalam kelas.					
21	Bagi saya sangat tidak penting mengejek teman karena kekurangan atau kelebihan dari bentuk badannya, seperti sebutan gendut dan kurang gizi.					

No	PERNYATAAN	Pertimbangan				
		SL	SR	N	JR	TP
22	Jika ada teman yang menjadi bahan ejekan, saya coba untuk merangkulnya.					
23	Jika ada teman yang mengejek, maka saya cukup membalasnya dengan senyum tipis.					
24	Saya bersikap biasa kepada teman yang menyebalkan					
25	Saya akan membuat gerakan ejekan sambil bersorak kepada teman yang menurut saya dia itu aneh.					
26	Saya akan memperlihatkan mimik muka kesal sehingga teman itu pergi.					
27	Saya mengabaikan teman yang tidak penting.					
28	Saya akan memilih teman baru yang menguntungkan bagi saya, tanpa pedulikan yang lain.					
29	Saya mempengaruhi teman dari musuh saya, agar mereka tidak berteman.					
30	Saya akan memandang dengan sinis, jika ada teman yang tidak saya sukai lewat di depan saya.					
31	Saya akan mencoba ramah kepada teman meski dia tidak suka sama saya.					
32	Jika teman datang menghampiri saya, saya akan memberikan senyum manis padanya.					
33	Suatu hal yang tidak pantas bagi saya merusak persahabatan teman.					
34	Bagi saya memiliki teman yang bertubuh gemuk tidak perlu dikucilkan.					
35	Bagi saya, rasa setia kawan antar teman tidak perlu jika hal tersebut akan merugikan orang lain.					
36	Saya akan memandang dengan ramah, teman yang lewat di depan saya.					
37	Saya akan mengejek teman yang memiliki bentuk tubuh kurus.					
38	Saya tidak segan mencaci teman yang ada di dekat saya.					
39	Bagi saya menampar teman dengan keras adalah perbuatan yang melanggar norma sekolah.					
40	Mencuri barang milik teman merupakan perbuatan penganiayaan.					
41	Saya merasa yang memiliki bentuk tubuh kurus, bukan untuk dikucilkan tapi dijadikan teman.					

Periksa kembali jawaban adik-adik, jangan sempat ada pernyataan yang terlewatkan. Semua item, harus diisi.

***** Terima Kasih Atas Jawaban Yang Adik-adik Berikan *****


Lampiran 11
RAHASIA

PENDAHULUAN

Assalamu 'alaikum Warohmatullohi Wabarokatuh

Adik-adik yang saya hormati,

Saya adalah mahasiswa Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Jurusan Pendidikan Islam, Konsentrasi Bimbingan dan Konseling Islam, yang sedang melaksanakan tugas Tesis. Saya mohon kesediaan adik-adik semua untuk meluangkan waktu guna menjawab kusioner ini. Data ini sangat tergantung pada jawaban yang adik-adik berikan. Kesediaan adik-adik untuk mengisi kusioner ini merupakan bantuan yang berharga bagi saya.

Atas segala bantuan dan kerjasama yang adik-adik berikan, saya ucapkan terima kasih.

Hormat saya,
Peneliti

Abdul Kodir, S.Pd.I
NIM : 1420410017

IDENTITAS RESPONDEN

Nama / inisial :

Jenis kelamin : kelas

Bersedia menjadi responden dalam penelitian ini

Yogyakarta, Oktober 2015

(.....)

PROSEDUR PENGISIAN KUSIONER

Di bawah ini terdapat beberapa pernyataan, baca dan pahami dengan baik setiap butir pernyataan tersebut. Adik-adik diminta untuk mengemukakan apakah dari butir-butir pertanyaan tersebut sesuai dengan diri adik-adik semua, dengan cara memberikan tanda silang (X) dalam kotak di depan salah satu jawaban yang tersedia, yaitu

SL = Selalu. SR = Sering. N = Netral.

JR= Jarang. TP= Tidak Pernah.

Setiap orang memiliki jawaban yang berbeda-beda, dari jawaban yang adik-adik pilih, tidak ada jawaban yang dianggap salah, oleh sebab itu, pilihlah jawaban yang paling sesuai dengan diri adik-adik. Sebagai contoh:

No	Pernyataan	Pertimbangan				
		SL	S	N	JR	TP
1	<i>Saya meninggalkan teman yang susah diajak untuk komunikasi dan berbagi</i>		X			

*** Selamat Mengerjakan ***

No	PERNYATAAN	Pertimbangan				
		SL	S	N	JR	TP
1	Saya akan menendang teman, yang membuat saya kesal.					
2	Bagi saya, tindakan memukul secara kasar adalah perbuatan tidak terpuji.					
3	Saya menampar teman dengan keras ketika teman-teman saya ada.					
4	Mengancam orang yang membuatnya merasa takut, merupakan hal yang tidak terpuji.					
5	Saya akan menyembunyikan secara diam-diam barang teman yang saya anggap pelit.					
6	Meski tidak mempunyai uang, saya tidak akan memaksa meminta uang kepada teman.					
7	Merusak barang milik orang lain adalah merupakan perbuatan tindakan kriminal.					
8	Saya memaksa teman saya untuk membagi uang jajan yang diberikan orang tuanya.					
9	Bagi saya menampar teman dengan keras adalah perbuatan yang melanggar norma sekolah.					
10	Mencuri barang milik teman merupakan perbuatan penganiayaan.					
11	Saya memanggil nama teman dengan panggilan yang bukan nama aslinya.					
12	Saya mengejek teman dengan ejekan yang menyangkut bentuk tubuh, seperti sebutan gendut.					
13	Saya selalu memanggil nama-nama teman sesuai nama aslinya.					
14	Saya tidak segan-segan untuk mencaci teman di dalam kelas, meski di ruangan itu ada guru.					
15	Saya lansung membentak jika ada teman yang menertawakan kesalahan saya.					
16	Saya bersikap biasa kepada teman yang menyebalkan					
17	Saya menggertak teman ketika memandang sinis ke arah saya.					
18	Saya akan membuat gerakan ejekan sambil bersorak kepada teman yang menurut saya dia itu aneh.					
19	Jika teman datang menghampiri saya, saya akan memberikan senyum manis padanya.					
20	Saya akan memperlihatkan mimik muka kesal sehingga teman itu pergi.					
21	Suatu hal yang tidak pantas bagi saya merusak persahabatan teman.					

No	PERNYATAAN	Pertimbangan				
		SL	SR	N	JR	TP
22	Saya mengabaikan teman yang tidak penting.					
23	Saya akan memilih teman baru yang menguntungkan bagi saya, tanpa pedulikan yang lain.					
24	Bagi saya memiliki teman yang bertubuh gemuk tidak perlu dikucilkan.					
25	Saya mempengaruhi teman dari musuh saya, agar mereka tidak berteman.					
26	Saya akan memandang dengan sinis, jika ada teman yang tidak saya sukai lewat di depan saya.					

Periksa kembali jawaban adik-adik, jangan sempat ada pernyataan yang terlewatkan. Semua item, harus diisi.

***** Terima Kasih Atas Jawaban Yang Adik-adik Berikan *****

Lampiran 12

PADUAN WAWANCARA SETELAH PERLAKUAN (*Post-test*)

Nama : _____

Jenis kelamin : _____

Kelas : _____

**Wawancara
Terbuka**

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Apakah Anda memahami materi yang telah diberikan selama proses konseling kelompok ini?	
2	Bagaimana perasaan Anda, setelah mengikuti semua kegiatan konseling kelompok ini?	
3	Perbedaan apa yang Anda rasakan sebelum dan setelah konseling kelompok ini dilakukan?	
4	Setelah menjalani semua kegiatan konseling kelompok ini, apakah Anda bersedia untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari?	
5	Menurut Anda apakah kegiatan konseling kelompok ini perlu diadakan kembali di sekolah atau tidak?	
6	Setelah mendapatkan materi konseling kelompok, menurut Anda posisi teman dalam kehidupan Anda seperti apa?	
7	Setelah mengikuti semua kegiatan konseling kelompok ini, seperti apa nilai manusia di sisi Allah selain yang beriman dan bertakwa?	
8	Apakah perilaku <i>bullying</i> itu layak dilakukan? Jika tidak, berikan alasannya? Jika ya, apa alasannya?	

Lampiran 13

PANDUAN OBSERVASI KONSELING KELOMPOK REBT BERBASIS ISLAM

Pertemuan ke :

Hari/tanggal :

Nama :

Jenis kelamin :

Kelas :

Observer

Tertutup

1. Intonasi Suara

		Pertemuan ke 1,2,3,4, dan 5				
a	Rendah					
b	Sedang					
c	Tinggi					
d	Sangat Tinggi					

2. Mimik Wajah (Gerak mata, mulut, dan alis)

		Pertemuan ke 1,2,3,4, dan 5				
a	Lesu					
b	Muram					
c	Bingung					
d	Biasa saja					
e	Santai					
f	Ceria					

3. Posisi Wajah Saat Bicara

		Pertemuan ke 1,2,3,4, dan 5				
a	Menunduk					
b	Tegap					
c	Kaku					
d	Pandangan tidak terarah					
e	Memalingkan wajah					
f	Terlihat garang					

4. Gerak Tubuh

		Pertemuan ke 1,2,3,4, dan 5				
a	Sering menunduk					
b	Tenang					
c	Banyak gerak					
d	Menopang dagu					
e	Menggaruk-garuk kepala					
f	Kaki sering bergerak-gerak					

5. Respon Ketika Ada Yang Bicara

		Pertemuan ke 1,2,3,4, dan 5				
a	Memperhatikan dengan baik					
b	Mendengarkan seksama					
c	Melamun/tidak fokus					

6. Kondisi Saat Berlangsung Kegiatan Konseling Kelompok

		Pertemuan ke 1,2,3,4, dan 5				
a	Takut					
b	Tegang					
c	Murung					
d	Gelisah					
e	Biasa saja					
f	Terlihat rileks					

7. Prilaku Anggota Konseling Kelompok Terhadap Temannya, Saat Kegiatan Berlangsung

		Pertemuan ke 1,2,3,4, dan 5				
a	Menampar teman					
b	Memukul teman					
c	Menginjak kaki teman					
d	Meludahi teman					
e	Mencubit teman					
f	Mendorong teman					
g	Memaki teman					
h	Menghina teman					
i	Menjuluki teman					
j	Meneriaki teman					
k	Menebar gossip					
l	Memitnah teman					
m	Menuduh teman					
n	Memandang sinis					
o	Pandangan penuh ancaman					
p	Mengucilkan teman					
q	Mencibir teman					
r	Menggosipi teman					

Petunjuk :

Berikan tanda Check List (√) pada kolom yang tersedia, sesuai dengan kondisi anggota kelompok (individu), saat proses konseling kelompok berlangsung.

Hal : Kediaan Menjadi Pembimbing Tesis

Kepada Yth.,
Direktur
Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Menjawab surat Saudara Nomor : UIN/DPPs/TU.00.9/2717/2015, tertanggal 16 Oktober 2015, bersama ini saya menyatakan bersedia / tidak bersedia ** menjadi *Pembimbing Tesis* yang berjudul :

EFEKTIVITAS BIMBINGAN KELOMPOK BERBASIS IMAN DAN TAKWA, INDIVIDU, INTERAKSI, INISIATIF, DAN INDUSTRIUS UNTUK MENGATASI PRILAKU BULLYING SANTRI (Studi Ekspresimen pada Santri Pondok Pesantren al-Jauhar Tlepek Semin-Gunungkidul-Yogyakarta)

tesis tersebut di kerjakan oleh :

Nama : Abdul Kadir, S.Pd.I
NIM : 1420410017
Program : Magister (S2) / Reguler
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Bimbingan & Konseling Islam (BKI)

Demikian, harap menjadi periksa.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 21. OCTOBER 2015

Hormat Kami,



Dr. Nurussa'adah, S.Psi., M.Si., Psi
*coret yang tidak perlu

Nomor : UIN.02/DPPs/TU.00.9/ 2717 /2015
Lampiran : 1 (satu) Bendel
Perihal : Kesiadaan Menjadi Pembimbing Tesis

Kepada Yth.
Dr. Nurussa'adah, S.Psi', M.Si', Psi
di-
Yogyakarta.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Direktur Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta mengharapkan kesediaan Bapak untuk bertindak sebagai Pembimbing Tesis yang berjudul :

EFEKTIVITAS BIMBINGAN KELOMPOK BERBASIS IMAN DAN TAKWA, INDIVIDU, INTERAKSI, INISIATIF, DAN INDUSTRIUS UNTUK MENGATASI PRILAKU BULLYING SANTRI (Studi Eksprimen pada Santri Pondok Pesantren al-Jauhar Tlepek Semin-Gunungkidul-Yogyakarta)

tesis tersebut di kerjakan oleh :

Nama : Abdul Kadir, S.Pd.I
NIM : 1420410017
Program : Magister (S2) / Reguler
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Bimbingan & Konseling Islam (BKI)

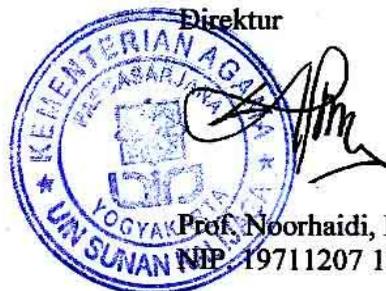
Kami sangat mengharapkan surat jawaban kesediaan dari Bapak/Ibu dengan mengisi formulir terlampir dan dikirim kepada kami paling lambat sepuluh hari sejak diterimanya surat ini .

Jika Bapak/Ibu tidak bersedia dimohon mengembalikan proposal usulan penelitian terlampir kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga.

Demikian, atas perkenan Bapak dihaturkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 16 Oktober 2015



Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D.
NIP. 19711207 199503 1 002

Tembusan :
1. Arsip

Nomor : UIN-02/DPPs/TU.00.9/ / 2015
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.,
Kepala Sekolah SMA Negeri 11 Yogyakarta
Jl. AM Sangaji Cokrodiningratan Jetis
di -
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dalam rangka menyelesaikan studi Program Magister bagi mahasiswa Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, bersama ini kami berharap bantuan Bapak/Ibu/Saudara untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa berikut :

Nama : Abdul Kodir, S.Pd.I
Tempat/Tgl Lahir : Bangun Purba, 11 September 1988
Nomor Induk : 1420410017
Program : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Islam (PI)
Konsentrasi : Bimbingan dan Konseling Islam
Semester : III (tiga)
Tahun Akademik : 2015/2016

untuk melakukan penelitian guna menulis Tesis berjudul :

KONSELING *RATIONAL EMOTIVE BEHAVIOR THERAPY* (REBT) BERBASIS ISLAM DALAM MENANGGULANGI PRILAKU *BULLYING* SISWA (Studi Eksperimen Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 11 Yogyakarta)

di bawah bimbingan dosen : Dr. Nurussa'adah, S.Psi., M.Psi., Psi

Demikian atas perkenan Bapak/Ibu kami haturkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 20 Oktober 2015



Moorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D.

19711207 199503 1 002

Tembusan :
1. Pertinggal



**DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 11**

**Jl. AM Sangaji 50 Yogyakarta Kode Pos 55233 Telp. (0274) 565898
Fax (0274) 565898 IMAEL : sma11jogja@yahoo.co.id
HOT LINE SMS : 08122780001 HOTLINE EMAIL :
upik@jogjakota.go.id Website : www.sma11jogja.sch.id**

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

No : 070/09/2016

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dra. Baniyah
NIP : 19560409 198703 2 001
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit kerja : SMA Negeri 11 Yogyakarta

Menerangkan bahwa :

Nama : Abdul Kodir S.Pd.I
Tempat/ Tgl Lahir : Bangun Purba, 11 September 1988
NIM : 1420410017
Program : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Islam (PI)
Konsentrasi : Bimbingan dan Konseling Islam
Semester : III (tiga)
Tahun Akademik : 2015/2016

Nama tersebut di atas adalah Mahasiswa UIN SUNAN KALIJAGA PASCASARJANA yang telah melaksanakan Penelitian di SMA Negeri 11 Yogyakarta, pada bulan Oktober – Desember 2015 dengan judul :

“ KONSELING RATIONAL EMOTIVE BEHAVIOR THERAPY (REBT) BERBASIS ISLAM DALAM MENANGGULANGI PRILAKU BULLYING SISWA (Studi Eksperimen Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 11 Yogyakarta) “

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Yogyakarta, 8 Januari 2016
Kepala Sekolah



**Dra. Baniyah
NIP. 19560409 198703 2 001**

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Abdul Kodir, S.Pd.I
Tgl. Lahir : Bangun Purba, 11 September 1988
Alamat Rumah : Bengkong Abadi 1 No 24 Bengkong-Kota Batam
Alamat Kantor : Sijori Press Jl. Yossudarso No 9 Batuampar Kota Batam
Nama Ayah : Burhanuddin
Nama Ibu : Derhana Pulungan

B. Riwayat Pendidikan

SD/MI, Tahun 2000. (Berijazah) SMP/MTs, Tahun 2004 (Berijazah) SMA/MA, Tahun 2007 (Berijazah) S1, Tahun 2012 (Berijazah)

C. Riwayat Pekerjaan

Tahun 2009-2011 (Guru SDS Nusa Indah Cikitsu Batam Centre), 2012 Guru SMKS Multi Hight School Batu Ampar Jodoh Batam), 2012-2014 Jurnalis Surat Kabar Harian Umum Haluan Kepri – Bengkong Batam.

D. Buku Karya Agama dan Novel Religi

101 Surahan dan Laragan Allah dalam Al-Qur'an (Agama, PLB 2008 Surabaya)
Cahaya Lentera Hati, (Agama, YNWA Publisher 2010 Bandung)
Apakah Aku Dirindukan Surga, (Novel Islami, Pustaka Jingga, 2012)
Fitnah, (Novel Islami, Pustaka AQ-YLJ, 2013)
Bulan Tak Pernah Berpijak di Bumi, (Novel Islami, Pustaka AQ-YLJ, 2014)
Titisan Air Wajah Sang Kiai, (Novel Islami, Pustaka AQ-YLJ, 2015)
21 St, (Novel Islami, Pustaka AQ-YLJ, 2015)
3 Icon, (Novel Islami, Pustaka AQ-YLJ, 2015)
Cintai Dia Agar Aku Merasa Bahagia, (Novel Islami, Pustaka AQ, 2016)
Air Mata Itu Pun Jatuh, (Novel Islami, Pustaka AQ, 2016)

Yogyakarta, 10 Februari 2016
Abdul Kodir, S.Pd.I